

# SKRIPSI

## **PENGARUH AUDIT *JUDGEMENT*, *TIME BUDGET PRESSURE*, *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP *RED FLAG* DAN OPINI AUDIT**

**(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)**



Oleh :

**RIKHZA MASEFA'ANI**

**NBI : 1222000103**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**

**2024**

SKRIPSI

**“PENGARUH AUDIT *JUDGEMENT*, *TIME BUDGET PRESSURE*,  
*WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP *RED FLAG* DAN OPINI  
AUDIT”**

(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)



Disusun Oleh :

**Rikhza Masfa'ani**

NBI : 1222000103

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2024**

**“PENGARUH AUDIT *JUDGEMENT*, *TIME BUDGET PRESSURE*,  
*WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP *RED FLAG* DAN OPINI  
AUDIT”**

(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar  
Sarjana Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi**

Disusun Oleh :

**Rikhza Masfa'ani**

NBI : 1222000103

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2024**

## LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Rikhza Masfa'ani  
NBI : 1222000103  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi :

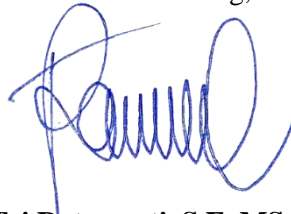
### **PENGARUH AUDIT *JUDGEMENT*, *TIME BUDGET PRESSURE*, *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP *RED FLAG* DAN OPINI AUDIT**

(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)

Surabaya, 20 Desember 2023

Mengetahui / Menyetujui

Pembimbing,



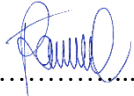


**Prof. Dr. Tri Ratnawati, S.E.,MS.,Ak.,CA.,CPA.**

**NPP. 20220850043**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tanggal 15 Januari 2024

### TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. Tri Ratnawati, S.E.,MS.,Ak.,CA.,CPA. -Ketua .....
2. Dra. Rr. Adiati Trihastuti, MM, Ak., CA -Anggota .....
3. Maulidah Narastri, SE., MA -Anggota .....

Mengesahkan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Dekan**



Prof. Dr. Slamet Rivadi, M.Si, Ak., CA

NPP : 20220930319

## SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIAT

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama Lengkap (KTP) : Rikhza Masfa'ani
2. NBI : 1222000103
3. Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
4. Program Studi : Akuntansi
5. NIK (KTP) : 3525015305020002
6. Alamat Rumah (KTP) : Desa Kalirejo Dukun Gresik

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul :

**“PENGARUH AUDIT *JUDGEMENT*, *TIME BUDGET PRESSURE*, *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP *RED FLAG* DAN *OPINI AUDIT*” (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)**

Adalah benar-benar hasil rancangan, tulisan, dan pemikiran saya sendiri, dan bukan merupakan hasil plagiat atau menyalin atau menyadur karya tulis ilmiah orang lain baik berupa Artikel, Skripsi, Tesis maupun Disertasi.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, jika dikemudian hari ternyata terbukti bahwa Skripsi yang saya tulis adalah hasil Plagiat maka saya bersedia menerima sanksi apapun atas perbuatan saya dan bertanggung jawab secara mandiri tanpa ada sangkut pautnya dengan Dosen Pembimbing dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untag Surabaya.

Surabaya, 15 Januari 2024

Yang Membuat,



(Rikhza Masfa'ani)



**UNIVERSITAS  
17 AGUSTUS 1945  
SURABAYA**

**BADAN PERPUSTAKAAN**  
Jl. SEMOLOWARU 45 SURABAYA  
TELP. 031 593 1800 (Ext. 311)  
e-mail : perpus@untag-sby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rikhza Masfa'ani  
NBI : 1222000103  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan Penelitian/Makalah

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya meyetujui untuk memberikan kepada Badan Perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*), atas karya saya yang berjudul:

**“PENGARUH AUDIT JUDGEMENT, TIME BUDGET PRESSURE,  
WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP RED FLAG DAN OPINI  
AUDIT” (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)**

Dengan **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*), Badan Perpustakaan 17 Agustus 1945 Surabaya berhak menyimpan, mengalihkan media atau memformat, mengolah dalam bentuk pangkatan data (database), merawat, mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap tercantum nama saya sebagai penulis.

Dibuat di : Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Pada Tanggal : 15 Januari 2024

Yang Menyatakan,

  
(Rikhza Masfa'ani)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah Nya yang telah dilimpahkan bagi saya. Sehingga skripsi dengan judul “PENGARUH AUDIT *JUDGEMENT*, *TIME BUDGET PRESSURE*, *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP *RED FLAG* DAN OPINI AUDIT” (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya) dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini telah dibantu oleh berbagai pihak, maka dari itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dari hati yang paling dalam kepada:

1. Prof. Dr. Tri Ratnawati, S.E., MS., Ak., CA., CPA. Selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan tambahan ilmu serta wawasannya. Saya sangat berterima kasih atas waktu yang telah diberikan untuk membimbing, serta memberikan saran dalam segala proses pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Mulyanto Nugroho, MM., CMA., CPAI. selaku Rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu dan menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Ekonomi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Prof. Dr. Slamet Riyadi, M.Si, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, atas kesempatan dan fasilitas serta bimbingan yang telah diberikan kepada saya selama menempuh proses perkuliahan pada Pendidikan Program Sarjana Ekonomi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
4. Dra. Cholis Hidayati, MBA, Ak, CA, CPAI selaku kepala Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam proses penelitian skripsi ini. Terima kasih juga saya ucapkan karena telah membantu setiap proses penelitian dan selalu menjadi pendengar keluh kesah saya selama proses penelitian ini berlangsung.
5. Maulidah Narastri, SE., MA selaku kepala laboratorium Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah



memberikan banyak pengarahan selama proses penelitian dan saya juga bertima kasih telah menjadi pendengar keluh kesah saya selama proses penelitian ini berlangsung.

6. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Universitas 17 Agustus 1945, khususnya Program Studi Akuntansi, yang telah membantu, memberi semangat dan doa dari awal perkuliahan hingga sidang skripsi ini.
7. Seluruh Staff dan Karyawan Tata Usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang telah banyak mendukung dan membantu saya dari awal perkuliahan hingga ujian skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua saya, Bapak Machfudli dan Ibu Zubaidah serta kakak-kaka saya yaitu Fakhrianita, Fidiah Wardani, dan Rizmah Alfariani yang telah memberi saya izin, doa, semangat, kesempatan dan waktu sehingga saya dapat menjalani proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat-sahabat saya serta kos bawah, Adam, Tatin, Putri, Ifa, Nilam, Anita, Rochmah, Renata, Iil, dan Arieska yang selalu menjadi *support system* dan pendengar yang baik dalam segala proses yang saya lalui.
10. Terima kasih kepada NIM 04020221033 yang telah menjadi cerita terindah dari proses pendewasaan saya dan menjadi salah satu alasan saya untuk terus menjadi pribadi yang lebih baik.
11. Terakhir kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, saya mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang akuntansi.

Surabaya, 15 Januari 2024

Penulis



(Rikhza Masfa'ani)

## RINGKASAN

Opini Audit adalah suatu pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan yang diaudit. Auditor akan memberikan opini wajar jika memang laporan keuangan yang disajikan bebas dari keragu-raguan, dan sebaliknya auditor akan memberikan opini tidak wajar jika memang ditemukan indikasi ketidak tepatan dalam laporan keuangan yang disajikan. Ketepatan auditor dalam memberikan opini audit juga sangat bermanfaat bagi pihak eksternal pengguna laporan keuangan. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui audit *judgement*, *time budget pressure*, *whistleblowing system* memiliki pengaruh terhadap *red flag* dan opini audit.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menguji pengaruh variabel independen yaitu audit *judgement*, *time budget pressure*, *whistleblowing system* terhadap variabel pemediasi dan dependen yaitu *red flag* dan opini audit. populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan Metode *Purposive Sampling* (pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya). Hasil analisis data penelitian menyatakan Hipotesis 1 Ditolak, Hipotesis 2 Diterima, Hipotesis 3 Diterima, Hipotesis 4 Ditolak, Hipotesis 5 Ditolak, Hipotesis 6 Diterima, dan Hipotesis 7 Ditolak.

Simpulan dari penelitian ini (1) Audit *judgement* hasil pengujian menunjukkan bahwa audit *judgement* tidak berpengaruh signifikan terhadap *red flag*, dalam penerapannya perlunya pengembangan bukti yang dimana menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan. (2) *Time budget pressure* hasil pengujian menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *red flag*, yang tidak menutup kemungkinan auditor juga bisa melakukan tindak kecurangan dalam proses audit yang dijalankan. (3) *Whistleblowing system* hasil pengujiannya menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap *red flag*, artinya bahwa adanya *whistleblowing system* dapat membantu auditor dalam menentukan bukti-bukti terkait adanya *red flag*. (4) *Audit judgement* hasil pengujiannya menunjukkan bahwa audit *judgement* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit, yang berarti dalam memberikan opini audit, seorang auditor juga harus didukung oleh faktor lain yang nantinya opini yang dikeluarkan benar-benar telah terbukti

keakuratannya sesuai dengan pertimbangan auditor mengenai bukti-bukti yang ada. (5) *Time budget pressure* hasil pengujiannya menunjukkan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit, artinya *time budget pressure* tidak bisa menjadi ukuran seorang auditor dalam memberikan opini audit. (6) *Whistleblowing system* hasil pengujiannya menunjukkan bahwa *whistleblowing system* mempengaruhi secara signifikan terhadap opini audit, berarti penerapan *whistleblowing system* di suatu organisasi akan memudahkan auditor dalam mendeteksi pelanggaran sebagai acuan dalam mengeluarkan opini audit. (7) *Red flag* hasil pengujiannya menunjukkan bahwa *red flag* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap opini audit yang berarti kepastian *red flag* akan bahaya juga belum jelas bisa ditentukan yang tentunya dalam memberikan opini audit juga perlu didukung dengan faktor-faktor lain.

Saran yang dihasilkan penelitian ini (1) Memperluas lingkup posisi auditor yang mengisi kuesioner dan memperluas jangkuan penyebaran kuesioner. (2) Penyebaran kuisisioner jangan dilakukan di bulan-bulan dimana seorang auditor sedang sibuk mengurus pekerjaan diluar kantor Kantor Akuntan Publik. (3) Variabel dalam penelitian selanjutnya sebaiknya ditambah dengan variabel lainnya, karena masih banyak variabel tidak dibahas dalam penelitian ini. (4) hasil penelitian yang tidak signifikan bisa dijadikan peneliti selanjutnya sebagai bahan penelitian.

## **SUMMARY**

*Audit Opinion is a statement issued by the auditor in examining the audited financial statements. The auditor will provide a reasonable opinion if the financial statements presented are free from doubt, and conversely the auditor will provide an adverse opinion if indications of inaccuracy are found in the financial statements presented. The auditor's accuracy in providing an audit opinion is also very useful for external users of financial reports. The aim of the research carried out is to find out whether audit judgment, time budget pressure, whistleblowing system have an influence on red flags and audit opinions.*

*This type of research uses quantitative methods by testing the influence of independent variables, namely audit judgment, time budget pressure, whistleblowing system, on mediating and dependent variables, namely red flags and audit opinion. The population in this study are external auditors who work at Public Accounting Firms in the City of Surabaya. Sampling was carried out using the Purposive Sampling Method (sampling based on certain predetermined criteria). The results of research data analysis state that Hypothesis 1 is Rejected, Hypothesis 2 is Accepted, Hypothesis 3 is Accepted, Hypothesis 4 is Rejected, Hypothesis 5 is Rejected, Hypothesis 6 is Accepted, and Hypothesis 7 is Rejected.*

*Conclusions from this research (1) Audit judgment test results show that audit judgment does not have a significant effect on red flags, in its application it is necessary to develop evidence which produces confidence that arises from the auditor's ability to explain the evidence described. (2) Time budget pressure test results show that time budget pressure has a significant effect on the occurrence of red flags, which does not rule out the possibility that auditors can also commit acts of fraud in the audit process being carried out. (3) Whistleblowing system test results show that the whistleblowing system has a significant effect on red flags, meaning that the existence of a whistleblowing system can help auditors in determining evidence related to the existence of red flags. (4) Audit judgment test results show that audit judgment does not have a significant effect on audit opinion, which means that in providing an audit opinion, an auditor must also be supported by other factors so that the opinion issued will truly be proven to be accurate in accordance with the auditor's considerations regarding evidence. -existing evidence. (5) Time budget pressure test results show that time budget pressure does not have a significant effect on*

*audit opinion, meaning that time budget pressure cannot be used as a measure for an auditor in providing an audit opinion. (6) Whistleblowing system test results show that the whistleblowing system significantly influences audit opinions, meaning that implementing a whistleblowing system in an organization will make it easier for auditors to detect violations as a reference in issuing audit opinions. (7) Red flag test results show that the red flag does not significantly influence the audit opinion, which means that the certainty that the red flag will be dangerous cannot be clearly determined, which of course in providing an audit opinion also needs to be supported by other factors.*

*Suggestions produced by this research are (1) Expanding the scope of the auditor's position filling out the questionnaire and expanding the scope of distribution of the questionnaire. (2) Distribution of questionnaires should not be carried out in months when an auditor is busy taking care of work outside the Public Accounting Office. (3) Variables in future research should be supplemented with other variables, because there are still many variables not discussed in this research. (4) research results that are not significant can be used by future researchers as research material.*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji variabel independen terhadap variabel pemediasi dan dependen. Objek penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya, dengan 60 auditor sebagai sampel penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis dengan aplikasi SmartPLS dengan Uji *Outer Model* dan *Inner Model*. Hasil penelitian menunjukkan terhadap *red flag* (variabel pemediasi) bahwa audit *judgement* tidak berpengaruh signifikan terhadap *red flag*. *Time budget pressure* dan *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap *red flag*. variabel terhadap opini audit (variabel dependen) menghasilkan bahwa audit *judgement* dan *time budget pressure* tidak signifikan terhadap opini audit dan *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap opini audit. diharapkan peneliti selanjutnya bisa menambah beberapa variabel.

**Kata Kunci :** Auditor, Audit Judgement, Time Budget Pressure, Whistleblowing System, Red Flag, Dan Opini Audit

## **ABSTRACT**

*The aim of this research is to test the independent variables against the mediating and dependent variables. The object of this research was carried out at the Public Accounting Firm in Surabaya City, with 60 auditors as the research sample. Hypothesis testing in this research uses analysis with the SmartPLS application with Outer Model and Inner Model Tests. The research results show that regarding red flags (mediating variables) audit judgment does not have a significant effect on red flags. Time budget pressure and the whistleblowing system have a significant influence on red flags. The variable on audit opinion (dependent variable) results in that audit judgment and time budget pressure are not significant on audit opinion and the whistleblowing system has a significant effect on audit opinion. It is hoped that future researchers can add several variables.*

**Keywords:** *Auditor, Audit Judgment, Time Budget Pressure, Whistleblowing System, Red Flag, And Audit Opinion*

## DAFTAR ISI

COVER LUAR .....	i
COVER DALAM .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN ANTI PLAGIAT .....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
RINGKASAN .....	ix
<i>SUMMARY</i> .....	xi
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	7
2.1.1 Pengertian Audit.....	7
2.1.2 Tujuan Audit .....	7
2.1.3 Model Proses Audit .....	8
2.1.4 <i>Audit Judgement</i> .....	10
2.1.5 <i>Time Budget Pressure</i> .....	12
2.1.6 <i>Whistleblowing System</i> .....	13
2.1.7 <i>Red Flag</i> .....	16
2.1.8 Opini Audit.....	19
2.1.9 Standar Audit.....	22
2.1.10 Penelitian Terdahulu.....	23
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	27



2.2.1	Pengaruh Audit <i>Judgement</i> Terhadap <i>Red Flag</i> .....	27
2.2.2	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap <i>Red Flag</i> .....	27
2.2.3	Pengaruh <i>whistleblowing system</i> terhadap <i>Red Flag</i> .....	27
2.2.4	Pengaruh Audit <i>Judgement</i> Terhadap Opini Audit .....	28
2.2.5	Pengaruh <i>Tim Budget Pressure</i> Terhadap Opini Audit.....	28
2.2.6	Pengaruh <i>Whistleblowing System</i> terhadap Opini Auditor .....	28
2.2.7	Pengaruh <i>Red Flag</i> Terhadap Opini Audit.....	29
2.3	Kerangka Konseptual .....	29
2.4	Hipotesis.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....		<b>31</b>
3.1	Desain Penelitian.....	31
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.2.1	Tempat Penelitian.....	31
3.2.2	Waktu Penelitian .....	31
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	31
3.4	Populasi dan Sampel .....	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6	Definisi Variabel dan Definisi Operasional .....	35
3.6.1	Definisi Variabel .....	35
3.6.2	Definisi Operasional.....	38
3.7	Proses Pengolahan Data .....	40
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	41
3.7.2	Uji Kualitas Data .....	41
3.7.3	Uji Validitas .....	41
3.8	Metode Analisis Data .....	41
3.9	Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....		<b>45</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
4.2.1	Deskripsi Responden Berdasarkan Umur .....	46
4.2.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	46
4.2.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	47
4.2.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Posisi/ Jabatan .....	47
4.2.5	Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	48
4.3	Uji Instrumen - Validitas dan Reabilitas.....	49
4.4	Analisis Data .....	49
4.4.1	Outer Model dan Inner Model .....	50

4.5	Pengujian Hipotesis.....	59
4.6	Pembahasan Hasil Temuan Penelitian.....	61
4.7	Implikasi Penelitian.....	66
4.8	Keterbatasan Penelitian .....	67
BAB V PENUTUP.....		69
5.1	Kesimpulan .....	69
5.2	Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....		71
LAMPIRAN.....		75

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya .....	32
Tabel 3. 2 Daftar Kantor Akuntan Publik yang Berpartisipasi .....	33
Tabel 3. 3 Skor Skala Likert.....	35
Tabel 4. 1 Eliminasi Daftar Kantor Akuntan Publik yang Berpartisipasi.....	45
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Umur .....	46
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	47
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Posisi/Jabatan .....	48
Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	48
Tabel 4. 7 Uji Instrumen Validitas dan Reabilitas .....	49
Tabel 4. 8 Outer Loading Sebelum di Eliminasi.....	50
Tabel 4. 9 Outer Loading Setelah di Eliminasi.....	53
Tabel 4. 10 Indikator yang Diterima .....	53
Tabel 4. 11 Cross Loading .....	55
Tabel 4. 12 Average Variant Extracted (AVE).....	55
Tabel 4. 13 Composite Reability .....	56
Tabel 4. 14 Cronbach's Alpha .....	57
Tabel 4. 15 R-Square.....	58
Tabel 4. 16 Uji Hipotesis.....	59
Tabel 4. 17 Uji Indirect Effect.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Teori Segitiga .....	18
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 4. 1 Outer Model Sebelum di Eliminasi.....	50
Gambar 4. 2 Outer Model Setelah di Eliminasi.....	52
Gambar 4. 3 Inner Model .....	57
Gambar 4. 4 Kerangka Konseptual Setelah Diuji .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Mapping Jurnal Penelitian Terdahulu .....	75
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 3. Daftar Kuesioner.....	82
Lampiran 4. Hasil Kompilasi Jawaban Kuesioner.....	90
Lampiran 5. Kartu Bimbingan.....	98
Lampiran 6. Bukti Publish .....	99
Lampiran 7. Hasil Turnitin.....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Opini audit adalah pernyataan yang dibuat auditor dalam menelaah atau memeriksa laporan keuangan yang diaudit, menurut (Reschiwati & Leda Meo, 2019) Opini yang diberikan auditor atas laporan keuangan perusahaan mencerminkan kualitas perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pihak eksternal perusahaan yang menjadi pengamat dan pengguna laporan keuangan memerlukan opini audit yang tepat sebagai acuan dan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan bisnis.

Ketika melakukan audit, seorang auditor harus benar-benar melaksanakan setiap proses audit dengan benar serta dilandasi dengan bukti-bukti yang ada yang dijadikan auditor sebagai bahan pertimbangan (*judgement*) agar dapat menghasilkan opini audit yang dapat dipertanggungjawabkan. Pihak perusahaan akan menyembunyikan segala kecurangan agar tidak dapat terdeteksi oleh pihak auditor, meskipun adanya kecurangan, pihak auditor harus mampu mendeteksi dan memberikan opini yang benar sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, tidak menutup kemungkinan adanya kecurangan yang disembunyikan oleh pihak perusahaan juga dapat membuat auditor memberikan opini audit yang salah dan kurangnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang ada.

Fenomena yang terjadi dalam penelitian yang ditulis (Septianingsih, Idawati, & Darmastuti, 2021) terkait kasus opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik ternama, seperti pada kasus Auditor Publik (AP) KS dari KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang & Rekan, adanya perlakuan akuntansi yang tidak tepat pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tahun 2018, yaitu terkait pendapatan dari PT Mahata Aero *Technology* yang merupakan mitra bisnisnya sebesar US\$239 juta. Padahal dua komisaris PT Garuda Indonesia berpendapat bahwa pendapatan dari Mahata belum bisa diakui sebagai pendapatan tetapi Garuda mengakuinya dan disahkan dalam RUPST. Selain itu, terdapat kasus pada KAP KPMG dengan *Miller Energy Resources* dimana KPMG dalam laporan keuangan

Miller mengutarakan opini wajar tanpa pengecualian. Padahal Miller telah membesar – besarkan nilai aset dan juga menghitung beberapa aset secara dua kali. *Security and Exchange Commission (SEC)* menyatakan bahwa KPMG dan mitra, John Riordan gagal dalam menilai risiko dengan tepat.

Kedua kasus yang telah dipaparkan diatas menunjukkan adanya hasil audit oleh auditor yang tidak tepat dalam memberikan opini auditnya. Dengan adanya kasus tersebut tentunya akan berdampak merugikan banyak pihak eskternal yang menggunakan laporan keuangan sebagai acuan dalam mengambil keputusan, selain itu juga dapat menurunkan reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap KAP. Menurut (Ardianingsih, 2018) opini audit sangat tergantung pada temuan auditnya. Ketika merumuskan opini maka auditor perlu memastikan apakah laporan keuangan dibuat sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku.

Pemberian opini audit tentu melewati proses yang panjang, melalui proses tersebut auditor tentunya harus membaca situasi atau mendeteksi segala macam bentuk hal yang mengganjal agar tidak terjadi gagal audit. Menurut (Sari, Hastuti, & Ratnawati, 2019) kegagalan audit merupakan situasi dimana auditor mengeluarkan opini yang salah karena tidak memenuhi norma dan prosedur pemeriksaan yang berlaku, dalam standar audit (SA 700) yang menjelaskan mengenai tanggung jawab auditor dalam merumuskan suatu opini atas laporan keuangan, selain itu adanya risiko audit yang berhubungan dengan kesalahan memberikan opini *unqualified* atas laporan keuangan yang ternyata laporan tersebut disajikan salah secara material tetapi auditor sudah benar-benar memenuhi norma dan prosedur pemeriksaan yang berlaku.

Proses auditor dalam menghasilkan opini audit tentu berhubungan dengan keadaan perusahaan, ketika auditor benar menemukan adanya kejanggalan atau kecurangan (*fraud*) dalam suatu perusahaan, maka hal itu bisa dijadikan auditor sebagai bukti atas penilaiannya dalam menghasilkan opini audit. Menurut (Gizta, 2020) auditor harus memiliki kemampuan mengenali *red flag*, salah satunya bisa dilihat dari perubahan sifat dan sikap yang ditunjukkan oleh pegawai, disamping itu auditor juga harus bisa melihat dari beberapa faktor lain yang tentunya akan mempermudah auditor dalam mendeteksi kecurangan dan bisa menghasilkan opini audit yang akurat.

*Red flag* berarti suatu tanda yang dapat membantu auditor dalam menilai dan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. *Red flag*

dianggap sebagai penanda yang dapat mengurangi risiko tidak terdeteksinya kecurangan, namun tentunya tetap diperlukan penyelidikan lanjutan yang lebih mendalam agar mendapat hasil audit. Menurut (Mari, Murni, Oktrivina, & Adhianti, 2022) keberadaan *red flags* tidak selalu menunjukkan adanya kecurangan, namun biasanya muncul bendera merah pada setiap kasus kecurangan yang terjadi sehingga menjadi tanda peringatan bagi auditor. Adapun konsep *fraud triangle* pertama kali diperkenalkan dalam (SAS No.99) yaitu standar audit di Amerika Serikat yang terdiri dari: tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi

Pemahaman dan analisis lebih lanjut yang dilakukan oleh auditor tentang bahaya, dapat membantu auditor dalam mengumpulkan bukti atau mendeteksi kecurangan di suatu perusahaan, yang nantinya digunakan auditor sebagai acuan dalam membuat opini audit yang akurat. Namun dengan adanya banyak bukti yang diperoleh tentunya auditor memerlukan analisis lebih lanjut mengenai bukti yang telah ada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *red flag* dan opini audit antara lain Audit *Judgement*, *Time Budget Pressure*, *Whistleblowing System*. Pertimbangan (*judgement*) pribadi auditor mengenai bukti- bukti audit yang nantinya dari bukti atau informasi tersebut diperiksa dan nilai oleh auditor yang kemudian akan mempengaruhi hasil keputusan opini audit. Menurut (ismunawan & Triyanto, 2020) *judgement* auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor.

Menurut Edward, *et al.* (1984) dalam Bedard dan Chi (1993), yang ditulis (Susanto, 2020) ada dua kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah keputusan antara lain :

- a. Berorientasi hasil yang digunakan ketika keakuratan hasil dapat ditentukan.
- b. Berorientasi proses digunakan ketika keakuratan hasil tidak dapat ditentukan.

Dari kedua kriteria tersebut untuk mengevaluasi kualitas keputusan auditor yang dilihat dari kualitas proses auditnya dilakukan oleh auditor selama pekerjaan audit dari awal sampai keputusan yang diambil.

Keterbatasan informasi mengenai data dan bukti audit tentunya menuntut auditor untuk mengeluarkan pertimbangan (*judgement*), pertimbangan atau sudut pandang yang dikeluarkan auditor bisa



berpengaruh dalam menentukan atau mendeteksi tanda kecurangan (*red flag*), seperti yang dimuat pada standar audit ( SA 315) mengatur tentang tanggung jawab auditor untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan. Selain itu, audit *judgement* juga dapat berpengaruh terhadap hasil pemberian opini audit, karena pertimbangan auditor mengenai bukti dan informasi yang ada dapat menghasilkan opini audit yang akurat dan benar.

*Time budget pressure* merupakan salah satu pengaruh yang membuat auditor dapat menyelesaikan tahapan audit sesuai dengan waktu yang dianggarkan, Menurut (Oktavianto & Ratnawati , 2023) Tekanan anggaran waktu dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja auditor. Semakin efisien waktu yang digunakan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan suatu kasus, maka semakin baik kinerja dari seorang auditor tersebut. *Time budget pressure* dapat menyebabkan perilaku menyimpang dari seorang auditor, hal itu dikarenakan adanya tekanan dalam melakukan tugasnya. Tekanan tersebut berupa tuntutan yang mengharuskan auditor melaporkan hasil pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Namun, dikarenakan disetiap proses audit tentunya akan mengalami hal-hal yang tidak terduga yang terdeteksi mengenai tanda kecurangan yang menjadikan auditor semakin berhati-hati dalam mengungkapkan kecurangan tersebut, adanya tekanan tersebut bisa menjadikan auditor cenderung dan abai dalam mendeteksi adanya gejala kecurangan, dan sebaliknya jika auditor menjadikan tekanan tersebut sebagai sikap profesionalisme auditor maka auditor akan berhati-hati dalam mendeteksi bukti-bukti audit sesuai dengan anggaran waktu yang disepakati. hal itu juga berpengaruh terhadap hasil opini audit yang diberikan oleh auditor, yang juga dijelaskan dalam standar audit (SA 450) tentang tanggung jawab auditor untuk mengevaluasi dampak kesalahan penyajian yang diidentifikasi dalam audit dan kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi.

Tanda kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan tentunya tidak akan terlepas dari peran pelaporan kecurangan yang membantu auditor dalam menemukan tanda kecurangan. *Whistleblowing System* dapat diartikan sebagai sistem pelaporan pelanggaran yang dirancang sebuah perusahaan atau organisasi yang didalamnya mengatur perlindungan bagi pelapor dan hukuman atau sanksi untuk pelaku. Menurut (Sandari & Ariputra, 2022) sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) digunakan untuk memberikan wadah bagi setiap pelapor untuk berani

melapor kasus-kasus penipuan yang terjadi di beberapa instansi pemerintah dan juga beberapa perusahaan swasta lainnya tanpa harus mereka takut untuk mengungkapkannya selama bukti-bukti tersebut dapat dimiliki oleh pelapor untuk menutup kasus-kasus penipuan, kasus korupsi.

Menurut (Hidayah & Nurcahya, 2022) *whistleblowing system* merupakan sistem yang dibuat untuk memudahkan suatu instansi dalam mencegah dan mengungkapkannya. Auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan terbantu dengan adanya pihak yang melaporkan kecurangan melalui *whistleblowing system*, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap *red flag* yang menjadi tanda-tanda adanya kecurangan. Melalui *whistleblowing system* tanda-tanda kecurangan akan mudah terdeteksi dan hal itu juga dapat berpengaruh dalam pemberian opini audit, seorang auditor akan mampu menghasilkan opini audit yang didukung dengan bukti yang akurat.

Berdasarkan uraian di atas, maka alasan pemilihan topik dalam penelitian ini adalah karena opini audit sangat berpengaruh terhadap bukti-bukti yang disajikan oleh perusahaan dan sesuai dengan kinerja perusahaan, sehingga penulis mengajukan penelitian dengan judul :

**“Pengaruh Audit *Judgement*, *Time Budget Pressure*, *Whistleblowing System* Terhadap *Red Flag* dan Opini Audit”**

**(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Audit *Judgement* berpengaruh signifikan terhadap *Red Flag*?
2. Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *Red Flag*?
3. Apakah *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap *Red Flag*?
4. Apakah Audit *Judgement* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit?
5. Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit?
6. Apakah *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit?
7. Apakah *Red Flag* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis :

1. Pengaruh Audit *Judgement* terhadap *Red Flag*
2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap *Red Flag*
3. Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap *Red Flag*
4. Pengaruh Audit *Judgement* terhadap Opini Audit
5. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Opini Audit
6. Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Opini Audit
7. Pengaruh *Red Flag* terhadap Opini Audit

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi tambahan yang bermanfaat sebagai pertimbangan bagi auditor betapa pentingnya pengaruh Audit *Judgement*, *Time Budget Pressure*, *Whistleblowing System* terhadap *Red Flag* dan Opini Audit.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan penerapan ilmu mengenai Audit *Judgement*, *Time Budget Pressure*, *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap *Red Flag* dan Opini Audit.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Pengertian Audit**

Menurut (Hayes, Dassen, Schilder, & Wallage, 2005) audit adalah sebuah sistematis pendekatan, audit mengikuti rencana terstruktur dan terdokumentasi (rencana audit). Dalam proses audit, catatan akuntansi dianalisis oleh auditor menggunakan berbagai teknik yang berlaku umum. Audit harus direncanakan dan disusun sedemikian rupa sehingga mereka yang melaksanakan audit dapat sepenuhnya memeriksa dan menganalisis semua bukti penting.

Menurut (Hall & Singleton, 2007) audit adalah Manajemen proses yang dilakukan dengan sistematis melibatkan pengumpulan dan evaluasi data secara obyektif terkait dengan berbagai kegiatan dan peristiwa untuk memastikan tingkat ketepatan dan menilai serta membuktikan kebenaran dan menyampaikan hasilnya ke pihak atau pengguna yang berkepentingan.

##### **2.1.2 Tujuan Audit**

Audit dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan opini yang disajikan dalam laporan tertulis, jika yang diaudit adalah laporan keuangan maka auditor harus menyatakan bahwa menurut pendapat mereka pernyataan tersebut bisa berupa memberikan pandangan yang benar dan wajar atau menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material.

Menurut (Hall & Singleton, 2007) tujuan audit antara lain :

1. Melakukan penilaian risiko mengenai pengembangan, pemeliharaan, dan operasi sistem.
2. Memverifikasi bahwa orang-orang dengan pekerjaan yang tidak kompatibel telah dipisah sesuai dengan tingkat potensi risikonya.
3. Memverifikasi bahwa pemisahan tersebut dilakukan dengan cara yang dapat mendorong lingkungan kerja dimana hubungan formal, bukan informal, ada antar pekerjaan yang tidak saling bersesuaian tersebut.

### 2.1.3 Model Proses Audit

Menurut (Hayes, Dassen, Schilder, & Wallage, 2005) model proses audit meliputi sebagai berikut :

#### 1. Tahap I : Penerimaan Klien

Pada tahap ini diputuskan untuk mendapatkan klien baru atau kelanjutan hubungan dengan klien yang sudah ada dan jenis serta jumlah staf yang dibutuhkan. Adanya risiko bisnis auditor sangat tinggi dan auditor mempertimbangkan kembali kelanjutan perjanjian. Sedangkan, penerimaan klien baru melalui tahap penyelidikan secara menyeluruh untuk menentukan apakah klien dapat diterima dan apakah auditor dapat memenuhi persyaratan etika independensi, kompetensi spesifik. Auditor dapat menyewa penyidik profesional untuk memperoleh informasi tentang reputasi dan latar belakang perusahaan.

Prosedur yang dijalankan antara lain :

- 1) Evaluasi latar belakang klien dan alasan audit
- 2) Menentukan apakah auditor mampu memenuhi persyaratan etika tentang klien
- 3) Menentukan kebutuhan profesional lain
- 4) Berkomunikasi dengan auditor pendahulu
- 5) Menyiapkan proposal klien
- 6) Memilih staf untuk melakukan audit
- 7) Memperoleh surat perikatan.

#### 2. Tahap II : Perencanaan

Menentukan jumlah dan jenis bukti serta penelaahan yang diperlukan untuk memberikan keyakinan auditor bahwa tidak ada salah saji material dalam laporan keuangan, yang dilakukan pertama kali adalah harus merencanakan pekerjaannya agar dapat melakukan audit yang efektif dengan cara yang efisien dan tepat waktu. Bagian kedua dari proses perencanaan adalah menentukan risiko keterlibatan dan menetapkan tingkat materialistis. Salah satu konsep audit yang paling diterima secara luas adalah adanya pengendalian internal ke informasi keuangan yang andal. Jika klien memiliki pengendalian internal yang memadai untuk membuktikan data yang andal dan melindungi asset, secara signifikan lebih sedikit daripada jika pengendalian internal tidak memadai. Oleh karena itu, menilai pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting dari proses perencanaan.

Prosedur yang dijalankan antara lain :

- 1) Melakukan prosedur audit untuk memahami entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas.
- 2) Menilai risiko salah saji material dalam laporan keuangan
- 3) Mementukan materialitas
- 4) Menyiapkan memorandum perencanaan dan program audit yang berisi respon auditor terhadap risiko teridentifikasi.

### **3. Tahap III : Pengujian dan Pembuktian**

Menguji bukti yang mendukung pengendalian internal dan kewajaran laporan keuangan. Laporan disiapkan dengan kehati-hatian yang profesional oleh orang-orang yang memiliki pengalaman, dan kompetensi yang memadai dalam audit. Fase pengujian dan pengumpulan bukti dari audit membutuhkan pengujian pertama atas setiap pengendalian yang diharapkan oleh auditor untuk diandalkan. Setelah pengendalian diuji, auditor harus memutuskan pengujian tambahan substantif. Pemahaman tentang pengendalian diperlukan untuk menentukan jenis pengujian (sifat), kapan harus dilakukan (waktu), dan berapa jumlah (tingkat) pengujian yang seharusnya. Auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat melalui pelaksanaan pengendalian dan prosedur substantif untuk memungkinkan dia menarik kesimpulan yang masuk akal yang menjadi dasar opini auditnya.

Prosedur yang dijalankan antara lain :

- 1) Pengujian kontrol
- 2) Pengujian substansial atas transaksi
- 3) Prosedur analitis
- 4) Pengujian rincian saldo
- 5) Mencari kewajiban yang tidak tercatat

### **4. Tahap IV : Evaluasi dan Pelaporan**

Auditor harus mereview dan menilai kesimpulan yang diambil dari bukti audit yang akan mendasari pendapatnya atas informasi keuangan. Review dan penilaian ini melibatkan pembuatan kesimpulan keseluruhan, antara lain :

- a. Informasi keuangan telah disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang dapat diterima, diterapkan secara konsisten;

- b. Informasi keuangan sesuai dengan peraturan yang relevan dan persyaratan hukum;
- c. Pandangan yang disajikan oleh informasi keuangan secara keseluruhan konsisten dengan pengetahuan auditor tentang bisnis entitas;
- d. Terdapat pengungkapan yang memadai atas semua hal material yang relevan dengan penyajian informasi keuangan yang tepat  
Prosedur yang dijalankan antara lain :
  - 1) Evaluasi bukti tata kelola
  - 2) Lakukan prosedur untuk mengidentifikasi kejadian selanjutnya
  - 3) Review laporan keuangan dan bahan laporan lainnya
  - 4) Lakukan prosedur penutupan
  - 5) Mempersiapkan hal-hal yang perlu diperhatikan
  - 6) Melaporkan kepada dewan direksi
  - 7) Menyiapkan laporan audit

#### **2.1.4 Audit Judgement**

Menurut (Siregar, 2019) Audit *judgement* pertimbangan yang dikeluarkan oleh auditor yang dapat mempengaruhi bukti pencatatan dan hasil opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, dalam mempertimbangkan suatu bukti auditor harus mengetahui fakta bahwa setiap pendapat yang dikeluarkan merupakan faktor penting karena akan dimintai penjelasan akan pendapat tersebut. *Judgement* digunakan dalam pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap. Dalam penelitian (Siregar, 2019) audit *judgement* akan mengarahkan auditor fokus dalam membuat pertimbangan profesional terbaiknya [Brown, 2014:8].

Menurut (Septianingsih, Idawati, & Darmastuti, 2021) Audit judgement merupakan kebijakan auditor dalam menentukan opini atas hasil auditnya. Proses penilaian ini tergantung akan banyaknya informasi yang berdatangan terus menerus, sehingga mempengaruhi keputusan auditor dalam mengeluarkan pendapatnya yang menyebabkan munculnya pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru (Siregar, 2012). Adanya pertimbangan auditor menjadi bahan evaluasi yang dilakukan oleh auditor dan dapat mempengaruhi proses dan hasil audit yang telah dilakukan. Dalam hal ini pertimbangan dan pengambilan keputusan merupakan pengertian yang tidak terpisah

dalam konteks audit. Auditor dengan kemampuan yang dimilikinya akan berusaha merencanakan, melaksanakan prosedur, menilai risiko, dan mengevaluasi bukti audit yang dikumpulkan secara efektif dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (William & Anton, 2019) yang menunjukkan beberapa pendapat dari peneliti yaitu menurut Rai (2008: 181) *Audit Judgment* merupakan suatu pertimbangan professional auditor yang menjadi faktor dominan dalam menetapkan tingkat materialitas atau tingkat pentingnya suatu permasalahan audit. Sedangkan menurut Puspa dan Sekar (2013: 20) *Audit Judgment* merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya.

Pembuatan opini audit, menurut (Margaret & Raharja, 2014) audit *judgement* berperan penting diperlukan pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan adanya keterbatasan informasi maupun data yang didapat, dan dalam pemeriksaannya dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat *judgement* dan mengevaluasi *judgement*. Menurut (Rozalina & Rachmat, 2020) proses *judgement* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses menyeluruh, adanya informasi bukan hanya mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru (Praditaningrum, 2012). Selain itu, seorang auditor harus bisa mengumpulkan bukti-bukti dalam proses audit untuk mendukung *judgement* yang diberikannya, bukti-bukti tersebut memberikan dasar yang rasional dalam membentuk *judgement*. Dalam mengumpulkan bukti auditor menggunakan waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut.

Menurut (Hayes, Dassen, Schilder, & Wallage, 2005) teknik pengumpulan bukti audit sebagai berikut :

#### 1. Penyelidikan

Mencari informasi dari orang yang berpengetahuan di dalam atau diluar entitas. Permintaan keterangan dari klien adalah memperoleh informasi tertulis atau lisan dari klien sebagai tanggapan atas pertanyaan spesifik selama audit. Pertanyaan dapat berkisar dari pertanyaan tertulis formal, yang ditujukan kepada pihak ketiga,



hingga pertanyaan lisan informal, yang ditujukan kepada orang-orang di dalam entitas.

2. Pengamatan

Pengamatan memberikan bukti audit tentang kinerja suatu proses atau prosedur, tetapi terbatas pada titik waktu di mana pengamatan terjadi dan oleh fakta bahwa tindakan yang diobservasi dapat memengaruhi bagaimana proses atau prosedur tersebut dilakukan.

3. Inspektif

Inspeksi terdiri dari pemeriksaan catatan, dokumen atau aset berwujud. Inspeksi adalah pemeriksaan auditor atas dokumen dan catatan klien untuk mendukung informasi yang harus disertakan dalam laporan keuangan.

4. Perhitungan Ulang dan *Reperformance*

Perhitungan ulang terdiri dari pemeriksaan keakuratan aritmatika dari dokumen sumber dan catatan akuntansi atau melakukan perhitungan independen. *Reperformance* adalah pelaksanaan prosedur atau pengendalian independen auditor yang pada awalnya dilakukan sebagai bagian dari pengendalian internal entitas.

5. Konfirmasi

Konfirmasi terdiri dari tanggapan atas permintaan keterangan pihak ketiga untuk menguatkan informasi yang terkandung dalam catatan akuntansi. Konfirmasi adalah penerimaan auditor atas tanggapan tertulis atau lisan dari pihak ketiga independen yang memverifikasi keakuratan informasi yang diminta.

6. Prosedur Analitis : Mencari Kewajiban yang Tidak Tercatat

Untuk mencari kewajiban yang tidak tercatat, auditor meninjau pengeluaran yang dilakukan oleh klien untuk periode setelah tanggal neraca, terkadang sampai tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan. Meskipun klien mungkin tidak mencatat hutang pada akhir tahun, vendor mungkin akan menekan klien untuk membayar hutang tersebut dalam jangka waktu yang wajar.

### 2.1.5 *Time Budget Pressure*

Menurut (Susanto, 2020) “Liyanarachchi & McNamara (2007) mengemukakan definis *time budget pressure* adalah : *Time budget*

*pressure” refers to those time constraints that arise or may arise, in engagements from limitations of resources (time) allocable to perform tasks.”*

“Liyanarachchi & McNamara (2007)” Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang muncul atau mungkin timbul, akibat keterbatasan sumber daya (waktu) dapat dialokasikan untuk melakukan tugas. Menurut (Suciwati, Astari, & Bagiada, 2022) tekanan anggaran waktu adalah keadaan dimana seorang auditor mampu melakukan audit secara efisien waktu sesuai dengan yang ditentukan. Anggaran waktu semakin ketat karena persaingan antar KAP. Konflik tujuan antara kualitas audit dengan anggaran yang singkat dapat berujung pada kesalahan keputusan audit. Penelitian (Rosini & Hakim, 2021) *time budget pressure* menurut (Yuniartha : 2013) merupakan suatu kondisi dimana auditor dituntut melakukan efisiensi anggaran waktu yang telah disusun karena adanya pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat.

*Time budget pressure* mempengaruhi auditor dalam menyelesaikan tugas audit yang diberikan dengan adanya *time budget pressure* auditor akan cenderung lebih menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan. Dapat dilihat bahwa semakin efisien waktu yang digunakan auditor dalam menyelesaikan tugas, maka semakin baik kinerja dari seorang auditor tersebut, selain itu *time budgeted pressure* juga bisa memberikan dampak negatif bagi auditor, karena adanya anggaran waktu yang ketat maka auditor merasa tertekan dengan waktu yang diberikan dalam menyelesaikan tugasnya.

Adanya tekanan waktu tersebut auditor cenderung akan mempercepat segala proses audit yang dijalankan dan akan mengumpulkan bukti yang lebih sedikit dari yang seharusnya. Hal tersebut dapat menjadikan hasil audit menjadi tidak akurat dan berpengaruh terhadap ketepatan dalam pemberian opini audit, yang seharusnya opini audit harus benar-benar ditulis dengan akurat sesuai dengan bukti yang ada, yang nantinya laporan audit tersebut bisa bermanfaat bagi pihak eksternal perusahaan.

#### **2.1.6 Whistleblowing System**

Pemenuhan tuntutan dalam *good governance* yang tinggi dalam memberantas korupsi, suap dan praktik kecurangan lainnya, maka perlu adanya sistem yang dapat membantu dalam memberantas tindak

kejahatan yang dapat merugikan organisasi atau perusahaan. Menurut (Pratama, Sukarmanto , & Purnamasari , 2019) *whistleblowing system* atau sistem pelaporan pelanggaran adalah sebuah sistem atau wadah yang digunakan untuk melaporkan dan mengungkapkan tindakan pelanggaran dengan adanya *whistleblowing system* dapat mengurangi kerugian yang mungkin dialami oleh organisasi. Sistem ini digunakan tidak hanya menjadi salah satu upaya dalam mencegah *fraud*, namun juga dapat digunakan untuk mendeteksi suatu tindak pelanggaran dan kejahatan di suatu perusahaan (samendawai 2011)

Menurut (Sandari & Ariputra, 2022) Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2010 sudah ada dan mulai terbentuk sistem *whistleblowing* yang digunakan sebagai wadah bagi pelapor untuk mengadukan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal Direktorat, juga telah menjadi sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) sejak tahun 2015, serta terbentuknya sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) yang dibentuk di beberapa instansi baik pemerintah maupun swasta di Indonesia, yang memang digunakan untuk pihak luar maupun orang dalam yang ingin melaporkan kasus-kasus penipuan yang terjadi di dalam lembaga tersebut.

*Whistleblowing system* baru diterapkan di Indonesia, kesadaran terhadap pentingnya penerapan kebijakan *whistleblowing system* di perusahaan maupun organisasi pemerintah terus meningkat adanya sistem yang membantu dalam mendeteksi kecurangan tidak terlepas dari pihak yang melaporkan tindak kecurangan yang disebut *whistleblower*. Hal terpenting dalam menerapkan *whistleblowing system* adalah apakah pihak yang mengetahui kecurangan bersedia untuk melaporkan tindakan tersebut, maka dengan adanya sikap mendukung tindakan *whistleblowing* akan meningkatkan minat *whistleblower* untuk melakukan tindakan *whistleblowing*. Menurut (Governance, 2008 ) yang menyatakan bahwa indikator *whistleblowing system* terdiri dari tiga aspek antara lain :

1. Aspek Struktural

Aspek ini berisikan 4 elemen, yaitu :

- a. Diperlukan adanya pernyataan komitmen dari seluruh karyawan akan kesediannya untuk melaksanakan

*whistleblowing system* dan berpartisipasi aktif untuk ikut melaporkan bila menemukan tindak kecurangan.

- b. Perusahaan harus bisa membuat kebijakan dalam perlindungan pelapor yaitu dengan menjamin keamanan pelapor maupun keluarganya.
- c. Perusahaan harus membuat unit pengelolaan *whistleblowing system* dengan tanggung jawab ada pada direksi dan komite audit.
- d. Sumber daya yang diperlukan dalam melaksanakan *whistleblowing system* adalah kecukupan kualitas dan jumlah personil untuk melaksanakan tugas.

## 2. Aspek Operasional

Aspek ini berkaitan dengan mekanisme dan prosedur kerja *whistleblowing system*, dalam penyampaian laporan pelanggaran harus dibuat mekanisme yang dapat memudahkan karyawan menyampaikan laporan pelanggaran, selain itu dalam prosedur penyampaian laporan pelanggaran juga harus dicantumkan dan laporan pelanggaran harus dikirimkan langsung kepada direktur utama perusahaan.

## 3. Aspek Perawatan

Aspek ini merupakan aspek yang memastikan bahwa *whistleblowing system* ini dapat berkelanjutan dan meningkat efektivitasnya, perusahaan harus melakukan pelatihan dan pendidikan kepada seluruh karyawan, termasuk para petugas unit *whistleblowing system*.

Beberapa perusahaan atau organisasi menerapkan *whistleblowing system* karena dapat digunakan sebagai suatu cara untuk mempertahankan dan mencegah suatu masalah bertambah rumit atau parah. Peran auditor internal perusahaan sangat penting sebagai bagian dari pencegahan dalam memberantas pihak yang melakukan kecurangan, sebelum diperiksa oleh auditor eksternal maka perlu adanya pemeriksaan terlebih dahulu oleh auditor internal perusahaan. Penerapan *whistleblowing system* juga berperan penting bagi auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan saat memeriksa bukti audit yang digunakan, adanya sistem tersebut mempermudah auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan dan mempermudah dalam pengambilan keputusan audit.

### 2.1.7 Red Flag

Menurut (Rustiarini & Novitasari, 2014) *Red flag* merupakan tanda-tanda atau gejala potensial yang membutuhkan penyelidikan lebih mendalam, yang mengindikasikan adanya risiko dari salah saji yang disengaja pada laporan keuangan yang disajikan. Dapat dikatakan bahwa *red flag* merupakan peringatan dini (*early warning signal*) sehingga dapat mengurangi risiko tidak terdeteksinya kecurangan oleh auditor.

Mendeteksi kecurangan bukanlah tugas yang mudah karena membutuhkan pengetahuan mengenai karakteristik dan cara melakukan kecurangan. Dalam melakukan pendeteksian kecurangan juga tidak selalu mendapatkan titik terang karena banyaknya metode dalam melakukan kecurangan. adanya hal tersebut auditor memerlukan indikator atau tanda (*red flag*) untuk memfokuskan kinerja dalam melakukan penaksiran risiko kecurangan. Terjadinya berbagai macam kecurangan perlu adanya tindakan dari berbagai pihak, salah satunya adalah auditor eksternal yang diharapkan dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi.

Penelitian (Tedjasukma, 2012) Dikatakan Vicky, Hoffman, Morgan, dan Patton (1996, dalam Hegazy, 2010) bahwa penggunaan *red flag* pada pendeteksian kecurangan ketika sesuatu hal dicurigai dan ditetapkan sebagai salah satu tanda (*red flag*) maka tanda ini dapat membantu auditor untuk lebih memfokuskan kinerja mereka dalam melakukan penaksiran risiko kecurangan.

(Rahmatika, 2020) *Association of Certified Fraud Examiners* ACFE (2010) menggolongkan pendeteksian kecurangan dengan cara antara lain :

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)  
Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan umumnya dideteksi melalui analisis laporan keuangan sebagai berikut :
  - 1) Analisis vertikal, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara item-item dalam laporan laba rugi, neraca atau laporan arus kas dengan menggambarkannya dalam presentase.
  - 2) Analisis horizontal, yaitu teknik untuk menganalisis presentase-presentase perubahan item laporan keuangan selama beberapa periode laporan.

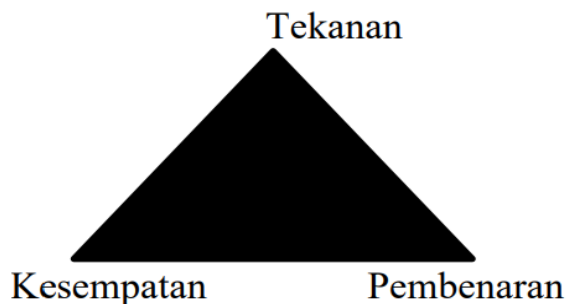
- 3) Analisa Rasio, yaitu alat untuk mengukur hubungan antara nilai-nilai item dalam laporan keuangan, contohnya perhitungan rasio.
2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Cara mendeteksi kecurangan-kecurangan kategori ini sangat banyak variasinya, tiap jenis-jenis kecurangan dapat dideteksi melalui teknik yang berbeda.

    - 1) *Analytical review*, suatu *review* atas berbagai akun yang mungkin menunjukkan ketidakbiasaan atau kegiatan-kegiatan yang tidak diharapkan.
    - 2) *Statistical sampling*, metode statistik ini dapat dideteksi efektif jika ada kecurangan terhadap satu atributnya. Sebagaimana persediaan, dokumen dasar pembelian dapat diuji secara sampling untuk menentukan ketidakbiasaan.
    - 3) *Vendor or outsider complaints*, hal ini dapat dilihat dari komplain atau keluhan dari konsumen, pemasok, atau pihak lain untuk melakukan audit lebih lanjut.
    - 4) *Site visit-observation*, observasi ke lokasi biasanya dapat mengungkapkan ada tidaknya pengendalian intern di lokasi-lokasi tersebut, observasi terhadap bagaimana transaksi akuntansi dilaksanakan.
  3. Korupsi (*Corruption*)

Kecurangan yang berasal dari korupsi dapat dideteksi melalui keluhan dari rekan kerja yang jujur, laporan dari rekan, atau pemasok yang tidak puas dan menyampaikan komplain ke perusahaan.

Penelitian (Andari & Ismatullah, 2019) Menurut Donald Cressy yang dikutip oleh Karyono dalam *Forensic Auditing* (2013:8). Dalam teori segitiga, perilaku (*Fraud*) yang didukung oleh tiga unsur yaitu adanya tekanan, kesempatan, dan pembenaran.



Sumber : Jurnal, Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi kasus pada CV. Agung Mas Kota Sukabumi)

**Gambar 2. 1 Teori Segitiga**

Tiga unsur tersebut digambarkan dalam segitiga sama sisi yaitu sebagai berikut:

**1. Tekanan (*pressure*)**

Pendorong untuk melakukan kecurangan terjadi pada karyawan dan oleh manajer dan dorongan itu terjadi antara lain karena:

- a. Tekanan keuangan
- b. Kebiasaan buruk
- c. Tekanan lingkungan kerja
- d. Tekanan lain

**2. Kesempatan (*opportunity*)**

Kesempatan timbul karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. disamping itu beberapa kondisi lain yang kondusif untuk terjadinya tindak kriminal.

**3. Pembetulan (*Rationalization*)**

Pelaku kecurangan mencari kebenaran antara lain :

- a. Pelaku menganggap bahwa yang dilakukan sudah merupakan hal biasa/wajar dilakukan oleh orang lain pula.
- b. Pelaku merasa berjasa besar terhadap organisasi
- c. Pelaku menganggap tujuannya baik yaitu untuk mengatasi masalah, nanti akan dikembalikan.

Penelitian (Oktaviyanto & Ratnawati , 2023) mengemukakan pendapat Wolfe dan Hermason (2004) memperkenalkan *The Fraud Diamond* yang menambah kemampuan (*capability*) sebagai elemen

keempat. **Kemampuan** adalah sifat individu yang mendorong seseorang untuk mencari kesempatan dan memanfaatkannya untuk melakukan kecurangan. Terdapat enam hal yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: (1) memiliki kedudukan penting atau menempati posisi tertentu yang tidak tersedia bagi orang lain, (2) memiliki kapasitas lebih seperti cerdas dan kreatif untuk memahami dan mengeksploitasi kelemahan sistem akuntansi dan pengendalian internal perusahaan, (3) memiliki keyakinan bahwa kecurangan yang dilakukan tidak akan terdeteksi, ataupun jika tertangkap akan dengan mudah keluar dari perusahaan, (4) memiliki kemampuan untuk melakukan pemaksaan, yaitu dapat mempengaruhi orang lain untuk membantu atau menyembunyikan kecurangan yang terjadi, (5) memiliki kemampuan untuk berbohong atau mengalihkan keadaan, (6) memiliki kemampuan untuk mengelola stres akibat menyembunyikan kecurangan atau ketika melakukan tindakan yang buruk (Hay, 2013).

### 2.1.8 Opini Audit

(Astari, Sitohang , & Hutajulu , 2022) mengemukakan dalam penelitiannya menurut Menurut Abdul Halim (2013:73), opini audit adalah pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai laporan keuangan yang disajikan, dinyatakan wajar jika dalam pelaksanaan pemeriksaan, laporan keuangan bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*) dan informasi laporan keuangan disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Selain itu dalam penelitian (Yulyvia & Nurbaiti, 2021) mengemukakan pendapat menurut Mulyadi (2014:19) opini audit adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit.

Penelitian (Septianingsih, Idawati , & Darmastuti, 2021) auditor menyatakan opininya tentang laporan keuangan yang disajikan secara wajar harus mengikuti standar akuntansi yang ditetapkan. Jika auditor tidak dapat memberikan opini, maka harus menjelaskan alasannya (Ozcan, 2016). Dimana standar yang ditetapkan dalam pemberian opini yaitu Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penting sekali pendapat auditor terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, maka dari itu memiliki



keterampilan dalam mengumpulkan dan menganalisis bukti harus dimiliki oleh seorang auditor agar pendapat yang diberikannya akurat. Menurut (Junaidi & Nurdiono , 2016) Adapun jenis-jenis opini akuntan publik antara lain :

1. Wajar tanpa Pengecualian (*unqualified Opinion*)  
Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi, serta pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Dalam SA 411 paragraf empat bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)  
Pendapat ini diberikan oleh akuntan publik apabila pelaksanaan audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat kondisi tertentu yang memerlukan penjelasan (Halim, 2011).
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)  
Sesuai dengan SA 508 paragraf 20 dijelaskan bahwa pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila :
  - 1) Tidak ada bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
  - 2) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)  
Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Of Opinion*)

Pernyataan ini dapat diberikan auditor jika auditor tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Biasanya pernyataan tidak memberikan pendapat ini dikeluarkan oleh auditor apabila terdapat pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik Standar Audit 700 (Revisi 2021) terdapat bentuk audit antara lain :

- 1) Auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasi ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.
- 2) Ketika auditor :
  - a. Menyimpulkan bahwa, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material
  - b. Tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian materialAuditor harus memodifikasi opininya dalam laporan auditor berdasarkan SA 705 (Revisi 2021).
- 3) Ketika laporan keuangan disusun sesuai dengan ketentuan suatu kerangka penyajian wajar tidak mencapai penyajian wajar, auditor harus mendiskusikan hal tersebut dengan manajemen dan, tergantung dari ketentuan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan bagaimana hal tersebut diselesaikan, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opininya dalam laporan auditor berdasarkan SA 705 (Revisi 2021). (Ref : Para. A16).
- 4) Ketika laporan keuangan disusun sesuai dengan kerangka kepatuhan, auditor tidak diharuskan untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan mencapai penyajian wajar. Namun, jika dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan tersebut menyesatkan, maka auditor harus mendiskusikan hal tersebut dengan manajemen dan, tergantung dari bagaimana hal tersebut diselesaikan, harus menentukan apakah, dan bagaimana, mengkomunikasikan hal tersebut dalam laporan auditor. (Ref: Para. A17).

### 2.1.9 Standar Audit

1. SA 100-700 biasanya diterapkan dalam audit laporan keuangan. SA 800 mengatur pertimbangan khusus dalam penerapan SA 100-700 dalam audit laporan keuangan yang disusun sesuai dengan kerangka tujuan khusus
2. SA 300 Mengatur tanggung jawab auditor untuk merencanakan audit atas laporan keuangan. SA ini ditulis dalam konteks audit berulang. Pertimbangan tambahan dalam perikatan audit tahun pertama diidentifikasi secara terpisah
3. SA 450 Mengatur tanggung jawab auditor untuk mengevaluasi dampak kesalahan penyajian yang diidentifikasi dalam audit dan kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi.
4. SA 500 Menjelaskan tentang hal yang merupakan bukti audit dalam suatu audit laporan keuangan, dan berkaitan dengan tanggung jawab auditor untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk memungkinkan penarikan kesimpulan memadai yang menjadi basis opini auditor
5. SA 240 Menjelaskan tentang tanggung jawab auditor yang berkaitan dengan kecurangan, dalam suatu audit atas laporan keuangan
6. SA 700 Mengatur tanggung jawab auditor dalam merumuskan suatu opini atas laporan keuangan. SA ini juga mengatur bentuk dan isi laporan auditor yang diterbitkan sebagai hasil suatu audit atas laporan keuangan.
7. SA 705 Standar Audit (SA), auditor menyimpulkan bahwa modifikasi terhadap opini auditor atas laporan keuangan diperlukan. SA ini juga mengatur tentang bagaimana bentuk dan isi laporan auditor terdampak ketika auditor menyatakan suatu opini modifikasian.
8. SA 315 mengatur tentang tanggung jawab auditor untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas.

### 2.1.10 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil dari penelitian terdahulu, antara lain :

1. Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit *Judgment*, dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh (Septianingsih, Idawati , & Darmastuti, 2021), Penelitian ini menggunakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta sebagai sampel, adapun penelitian ini menggunakan model Regresi Berganda yang menghasilkan variabel pertama adanya pengaruh signifikan antara keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini audit memiliki nilai sig. ( $0,00 < 0,05$ ) dan nilai t hitung ( $3,826 > 1,998$ ). Variabel kedua menunjukkan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit memiliki nilai sig. ( $0,00 < 0,05$ ) dan nilai t hitung ( $4,860 > 1,998$ ). Variabel ketiga menunjukkan bahwa audit *judgment* mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit memiliki nilai sig. ( $0,00 < 0,05$ ) dan nilai t hitung ( $4,294 > 1,998$ ). Variabel keempat menunjukkan bahwa situasi audit tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit memiliki nilai sig. ( $0,063 > 0,05$ ) dan nilai t hitung ( $1,893 < 1,998$ ).
2. Pengaruh Professional *Judgment* dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Kecurangan (Pattinaja, Leatemala , Laitupa , & Putuhena Hempry , 2022). Penelitian ini menggunakan sampel semua auditor internal pemerintah yang bekerja pada Kantor BPKP Perwakilan Propinsi Maluku, Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Adapun hasil penelitian pada variabel pertama professional *judgment* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan yang memiliki nilai t-tabel ( $1,322 < 1,69389$ ) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,196 > 0,05$ ). Variabel kedua skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan yang memiliki nilai t-tabel ( $3,355 > 1,69389$ ) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ).

3. Pengaruh Kepatuhan Standar Audit, *Digital Audit*, *Time Budget Pressure* Terhadap *Red Flag* dan *Audit Delay* (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya) (Oktaviyanto & Ratnawati , 2023). Penelitian ini menggunakan sampel Sebanyak 40 kuesioner yang disebarakan kepada auditor dari jenjang junior hingga partner, namun yang berhasil kembali dan diolah hanya 37 kuesioner. Pengujian hipotesis di penelitian ini menggunakan analisis dengan aplikasi SmartPLS dengan Uji Outer Model dan Inner Model. Adapun hasil penelitian kepatuhan standar audit berpengaruh signifikan terhadap *red flag*, *digital* audit hasil pengujian menunjukkan bahwa *digital* audit tidak berpengaruh secara langsung terhadap terjadinya *red flag*, *time budget pressure* hasil pengujiannya menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap *red flag*. kepatuhan standar audit hasil pengujiannya menunjukkan bahwa kepatuhan standar audit tidak berpengaruh secara langsung terhadap terjadinya *audit delay*, *digital* audit hasil pengujiannya menunjukkan bahwa *digital* audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *time budget pressure* hasil pengujiannya menunjukkan bahwa *time budget pressure* mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay*, *red flag* hasil pengujiannya menunjukkan bahwa *red flag* mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay*.
4. Pengaruh Profesionalisme dan *Time Budget Pressure* Terhadap Opini Audit dengan Tingkat Materialitas Sebagai Variabel Moderasi (Basri, Sukarmono , & Maemunah, 2019). Penelitian ini menggunakan Responden penelitian ini adalah sebanyak 40 orang auditor dari KAP di Kota Bandung, menggunakan *proportional simple random sampling* sebagai teknik pengumpulan data. Adapun hasil penelitian menunjukkan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit, Tingkat materialitas memperkuat hubungan antara profesionalisme dan *time budget pressure* dengan opini audit. Artinya jika seorang auditor profesional memiliki kemampuan untuk mengetahui dan memperkirakan tingkat materialitas pada laporan keuangan maka itu dapat meningkatkan ketepatan dalam pemberian opini audit dari seorang auditor.

5. *The Influence Of The Whistleblowing System On Fraud Detection In Efforts To Eradicate Corruption* (Sandari & Ariputra, 2022). Penelitian ini menggunakan sampel 100 orang penyidik pada instansi pemerintah yang mempunyai sistem whistleblower pada instansinya. Metode penelitian yang dilakukan adalah menganalisis menggunakan PLS. Adapun hasil penelitian pengaruh sistem *whistleblowing* terhadap deteksi kecurangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, *whistleblowing system* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap upaya pemberantasan korupsi dan profesionalisme auditor forensik, deteksi kecurangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap upaya pemberantasan korupsi.
6. Pengaruh Independensi, Keahlian Audit dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Surabaya) (Fauziyah & Subardjo, 2018). Penelitian ini menggunakan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 auditor dari 12 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 24. Adapun hasil penelitian independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor, keahlian audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor, pengalaman audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
7. Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System* Terhadap Tindak Kecurangan Dengan Independensi Sebagai Moderator (Pramudyastuti, Rani, Nugraheni, & Ariesta Susilo, 2021). Penelitian ini menggunakan Pengumpulan data dilakukan dengan survei dan wawancara terhadap para-auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan di Daerah (P2UPD) pada Inspektorat Provinsi X. Analisis data dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Adapun hasil penelitian pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa penerapan *whistleblowing system* berpengaruh terhadap jumlah tindak kecurangan. hipotesis kedua, didapatkan bahwa dugaan awal variabel independensi memperkuat pengaruh antara penerapan *whistleblowing system* terhadap tindak kecurangan tidak terbukti. Sikap independensi yang

dimiliki oleh auditor cenderung memperlemah hubungan antar *whistleblowing system* dengan tindak kecurangan.

8. Pengaruh Pemahaman *Red Flag* Terhadap Deteksi Kecurangan Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Zakaria, Oktoriza, Setyahuni, & Anandita, 2023). Penelitian ini menggunakan sampel 57 auditor dari Inspektorat Wilayah Provinsi Jawa Tengah, adapun hasil penelitian ini adalah Pemahaman *red flag* berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi kecurangan, semakin baik pemahaman *red flag*, semakin baik kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi kecurangan, semakin banyak pengalaman auditor, semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, namun pengalaman auditor tidak mampu memoderasi pengaruh pemahaman *red flag* terhadap deteksi kecurangan.
9. Faktor Internal Auditor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fitriana, 2019). Penelitian ini menggunakan sampel auditor BPK RI perwakilan Provinsi D.I Yogyakarta dan auditor BPK RI perwakilan Jawa Tengah sebanyak 57 auditor. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa *moral reasoning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, pengalaman berpengaruh secara positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, penelitian selanjutnya terdukung yang berarti ada beda antara kemampuan mendeteksi kecurangan auditor berdasarkan tipe kepribadian auditor, dan terdapat perbedaan kemampuan mendeteksi kecurangan auditor wanita dengan auditor pria.
10. Ketepatan Pemberian Opini Auditor : Survey Terhadap Auditor Di Yogyakarta (Puspaningsih & Fadlilah, 2017) Penelitian ini dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel skeptisisme profesional dan situasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor. Terdapat tiga variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor dalam penelitian ini, yaitu pengalaman, keahlian, dan beban kerja.

## 2.2 Hubungan Antar Variabel

### 2.2.1 Pengaruh Audit *Judgement* Terhadap *Red Flag*

(Rozalina & Rachmat , 2020) proses *judgement* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses menyeluruh, adanya informasi bukan hanya mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru (Praditaningrum, 2012).

Keterbatasan informasi mengenai data dan bukti audit tentunya menuntut auditor untuk mengeluarkan pertimbangan (*judgement*), pertimbangan atau sudut pandang yang dikeluarkan auditor bisa berpengaruh dalam menentukan atau mendeteksi tanda kecurangan (*red flag*).

### 2.2.2 Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap *Red Flag*

Menurut (Oktaviyanto & Ratnawati , 2023) Tekanan anggaran waktu dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja auditor. Semakin efisien waktu yang digunakan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan suatu kasus, maka semakin baik kinerja dari seorang auditor tersebut. Hal ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan bahwa *time budget pressure* hasil pengujiannya menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap *red flag*. *Time budget pressure* dapat menyebabkan perilaku menyimpang dari seorang auditor, hal itu dikarenakan adanya tekanan dalam melakukan tugasnya auditor cenderung mengabaikan adanya tanda-tanda kecurangan dalam suatu perusahaan dan menghilangkan proses audit yang dijalankan.

### 2.2.3 Pengaruh *whistleblowing system* terhadap *Red Flag*

Penelitian (Sandari & Ariputra, 2022) mengungkapkan salah satu cara paling efektif untuk mencegah dan memberantas penipuan adalah melalui sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*). Menurut (Hidayah & Nurcahya, 2022) *whistleblowing system* merupakan sistem yang dibuat untuk memudahkan suatu instansi dalam mencegah dan mengungkapkan tindak kecurangan .

Auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan terbantu dengan adanya pihak yang melaporkan kecurangan melalui *whistleblowing system*, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap *red flag* yang menjadi tanda-tanda adanya kecurangan. Melalui *whistleblowing system*



tanda-tanda kecurangan akan mudah terdeteksi, dalam pemeriksaan audit tentunya bukti-bukti audit akan semakin cukup untuk dijadikan bahan pemeriksaan dan bukti bila terjadinya kecurangan. Sesuai dengan penelitian dari (Sandari & Ariputra, 2022) dalam memberantas korupsi menggunakan *whistleblowing system* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap upaya pemberantasan korupsi.

#### **2.2.4 Pengaruh Audit *Judgement* Terhadap Opini Audit**

Menurut (Septianingsih, Idawati , & Darmastuti, 2021) Audit *judgement* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan opini atas hasil auditnya. Pembuatan opini audit, audit *judgement* berperan penting diperlukan pada saat berhadapan dengan ketidakpastian dan adanya keterbatasan informasi maupun data yang didapat, dan dalam pemeriksaannya dituntut untuk bisa membuat asumsi yang bisa digunakan untuk membuat *judgement* dan mengevaluasi *judgement*. Dalam penelitian yang dilakukan menghasilkan audit *judgement* mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

#### **2.2.5 Pengaruh *Tim Budget Pressure* Terhadap Opini Audit**

Penelitian (Basri, Sukarmono , & Maemunah, 2019) menjelaskan jika seorang auditor dalam menjalankan tugasnya dihadapkan dalam situasi *time budget pressure* maka dapat menurunkan kualitas dari seorang auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan. dan sebaliknya jika auditor memiliki *time budget pressure* yang rendah dalam melaksanakan tugasnya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat (Novela, Sukarmanto & Maemunah, : 2017). Hal ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan yaitu menghasilkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

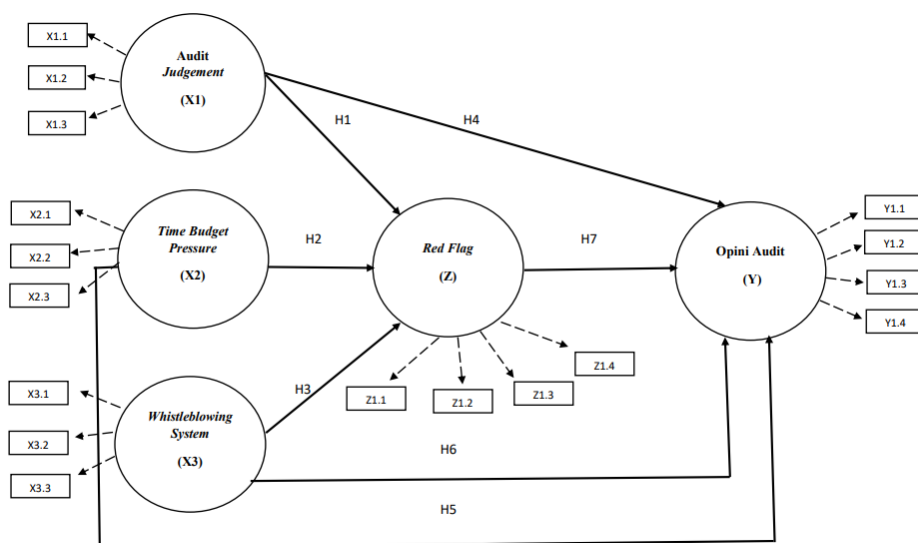
#### **2.2.6 Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Opini Auditor**

Menurut (Hidayah & Nurcahya, 2022) *whistleblowing system* merupakan sistem yang dibuat untuk memudahkan suatu instansi dalam mencegah dan mengungkapkan. Auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan terbantu dengan adanya pihak yang melaporkan kecurangan melalui *whistleblowing system*. Melalui *whistleblowing system* tanda-tanda kecurangan akan mudah terdeteksi dan hal itu juga dapat berpengaruh dalam pemberian opini audit, seorang auditor akan mampu menghasilkan opini audit yang didukung dengan bukti yang akurat dengan keberadaan adanya *whistleblowing system*.

### 2.2.7 Pengaruh *Red Flag* Terhadap Opini Audit

Penelitian (Zakaria, Oktoriza, Setyahuni, & Anandita, 2023) mengungkapkan bahwa Auditor ketika sedang berhadapan dengan suatu *red flag* saat melakukan audit akan mencoba menemukan penyebabnya dan membuat kesimpulan tentang *red flag* tersebut. Auditor diharuskan berhati-hati dalam memeriksa sinyal, meskipun adanya *red flag* tidak selalu memberikan sinyal negatif atau mengindikasikan adanya kecurangan. Akibatnya hal tersebut menjadikan persepsi diri auditor sangat penting dalam menentukan apakah *red flag* mengindikasikan kecurangan atau hanya sebuah kesalahan. Adanya *red flag* tentunya mempermudah auditor dalam pengambilan keputusan dan mengeluarkan opini audit.

### 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual**

Keterangan :

-----▶ = Penghubung antara indikator dengan variabel

————▶ = Penghubung antar variabel

Indikator audit *Judgement*

X1.1 = Tingkat materialitas

X1.2 = Tingkat risiko audit

X1.3 = Kepatuhan Auditor Terhadap SA 315

Indikator *time budget pressure*

X2.1 = Efisiensi anggaran waktu

X2.2 = Keketatan anggaran waktu

X2.3 = Kepatuhan Auditor Terhadap SA 450

Indikator *Whistleblowing system*

X3.1 = Aspek Struktural

X3.2 = Aspek Operasional

X3.3 = Aspek Perawatan

Indikator *Red Flag*

Z1.1 = Tekanan

Z1.2 = Kesempatan

Z1.3 = Rasionalisasi

Z1.4 = Kemampuan

Indikator Opini Audit

Y1. 1 = Kewajaran penyajian laporan keuangan

Y1. 2 = Kewajaran atas informasi yang telah diaudit, ketidakjujuran, dan kelengkapan informasi

Y1.3 = Kepatuhan Auditor Terhadap SA 700

Y1.4 = Kepatuhan Auditor Terhadap SA 705

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara untuk dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H1 : Audit *judgement* berpengaruh signifikan terhadap *Red Flag*

H2 : *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *Red Flag*

H3 : *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap *Red Flag*

H4 : Audit *judgement* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

H5 : *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

H6 : *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

H7 : *Red Flag* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif. Berdasarkan hubungan antara variabel yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Jadi penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu *Audit judgement*, *Time Budget Pressure*, dan *Whistleblowing System*, terhadap variabel pemediasi yaitu *Red Flag*, dan variabel dependen yaitu Opini Audit.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Agar penelitian ini sesuai dengan harapan penulis, maka dalam pengambilan data membatasi ruang lingkup penelitian yaitu dengan beberapa responden yang bersedia dari tiap Kantor Akuntan Publik dari keseluruhan Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebihnya 2 bulan yang dimulai pada Bulan Oktober sampai dengan Bulan November 2023.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden, yaitu Kantor Akuntan Publik di Surabaya melalui penyebaran kuesioner yang berisi mengenai *audit judgement*, *time budget pressure*, dan *whistleblowing system* yang nantinya akan diolah oleh peneliti. Sedangkan untuk data sekunder peneliti menggunakan data tersebut untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh bisa diperoleh secara tidak langsung melalui media online. Data sekunder dalam penelitian

ini yaitu data mengenai alamat Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Surabaya. Adapun variabel independen yaitu *Audit judgement*, *Time Budget Pressure*, dan *Whistleblowing System*, terhadap variabel pemediasi yaitu *Red Flag*, dan variabel dependen yaitu Opini Audit.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah istilah umum untuk suatu wilayah yang mengacu pada individu dan kelompok yang telah diidentifikasi dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian bisa ditarik kesimpulannya. Berikut adalah daftar KAP yang berada di kota Surabaya.

**Tabel 3. 1 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya**

No	Nama Kantor Akuntan Publik
1	KAP Habib Basuni & Rekan Surabaya
2	KAP Long Setiadi
3	KAP Drs. Arief HP & Rekan Surabaya
4	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si., Ak. & Rekan
5	KAP Fredy
6	KAP Maroeto dan Nur Shodiq
7	KAP Soebandi & Rekan
8	KAP Setijawati
9	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan
10	KAP Buntaran & Lisawati
11	KAP Wawan Hermansyah
12	KAP Richard Risambessy
13	KAP Jimy Abadi
14	KAP Drs. J. Tanzil & Rekan
15	KAP Drs. Chandra Dwiyanto
16	KAP Dra, Dian Hajati D
17	KAP Drs, Hadi A. Hamid
18	KAP Hamzens
19	KAP Lucky Kartanto
20	KAP Drs. Robby Bumulo
21	KAP Drs. Hanny, Wolfrey & Rekan
22	KAP Drs. Sulfikar Ismail
23	KAP Heru Santoso & Rekan
24	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)
25	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan (Cabang)
26	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)
27	KAP Gideon Adi & Rekan (Cabang)

- 
- 28 KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cabang)
  - 29 KAP Erfan & Rakhmawan (Cabang)
  - 30 KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Cabang)
  - 31 KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Cabang)
  - 32 KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)
  - 33 KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptono (Cabang)
  - 34 KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan (Cabang)
  - 35 KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)
  - 36 KAP Hanata Budianto & Rekan (Cabang)
  - 37 KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan Surabaya
  - 38 KAP Djoko Sidik dan Indra Cabang Surabaya
  - 39 KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan (Cabang)
  - 40 KAP Hasnil, M. Yasin & Rekan (Cabang)
- 

Sumber: Sistem Informasi Kantor Akuntan Publik, 2023

Dikarenakan jumlah populasi yang terlalu banyak sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk mengumpulkan seluruh elemen populasi maka penulis mengambil sampel dari populasi tersebut minimal 60 auditor eksternal pada KAP di Surabaya. Berikut adalah daftar sampel auditor atau responden pada KAP di Surabaya.

**Tabel 3. 2 Daftar Kantor Akuntan Publik yang Berpartisipasi**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Data Yang Diperoleh
1	KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan Surabaya	5 Responden
2	KAP Drs. Arief HP dan Rekan Surabaya	5 Responden
3	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan Cabang Surabaya	5 Responden
4	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan Surabaya	5 Responden
5	KAP Djoko Sidik dan Indra Cabang Surabaya	5 Responden
6	KAP Erfan & Rakhmawan	5 Responden
7	KAP Gideon Adi dan Rekan Cabang Surabaya	5 Responden
8	KAP Habib Basuni dan Rekan Surabaya	5 Responden
9	KAP Buntaran & Lisawati	5 Responden

10	KAP Richard Risambessy	5 Responden
11	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si., Ak & Rekan	5 Responden
12	KAP Setijawati	5 Responden
13	KAP Soebandi & Rekan	5 Responden
<b>TOTAL</b>		<b>65 Responden</b>

Sumber : Data kuesioner yang dibagikan

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 13 KAP disurabaya yang menjadi tempat penelitian dan masing-masing KAP dibagikan sebanyak 5 kuesioner sehingga total kuesioner dan responden sebanyak 65. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*.

*Metode Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara memilih subjek atau sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik ini pada umumnya digunakan untuk penelitian yang terbatas pada populasinya, dimana penelitian ini memerlukan sampel yang mewakili karakteristik atau pengalaman yang spesifik yang ingin diteliti. Dalam metode *Purposive Sampling*, tidak menggunakan metode acak untuk memilih sampel, tetapi memilih sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria dalam penelitian ini antara lain :

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya
2. Minimal telah bekerja selama 1 tahun
3. Bersedia mengisi kuesioner

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu metode survei (survey methods) dengan menggunakan kuesioner. Metode survei yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis dengan tujuan untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan.

Kuesioner ditujukan langsung kepada responden, yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akutan Publik Kota Surabaya. Peneliti membuat dan menyusun daftar pertanyaan, yang nantinya oleh responden (auditor)

dijawab sesuai dengan pengetahuan responden. Dalam pengumpulan data nantinya peneliti akan melakukan penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya yang menjadi objek dalam penelitian. Bentuk kuesioner ini yaitu berupa pernyataan yang sudah disertai dengan alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia.

Skala Pengukuran yang digunakan adalah menggunakan skala *likert* dengan rentang 1-5 yang setelah data sudah terkumpul maka selanjutnya akan melakukan analisis data.

**Tabel 3. 3 Skor Skala Likert**

<b>Pernyataan atau Pertanyaan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

### **3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional**

#### **3.6.1 Definisi Variabel**

Variabel menurut (Sugiyono, 2018) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul yang ditulis oleh penulis yaitu Pengaruh Audit *Judgement*, *Time Budget Pressure*, *Whistleblowing System* Terhadap *Red Flag* dan Opini Audit, maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X), variabel pemediasi (Z), dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

##### **1. Variabel bebas (Independen variabel)**

Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, abtedecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Dalam



penelitian ini variabel independen (X) yang diteliti adalah sebagai berikut :

**a. *Audit Judgement***

Penelitian (William & Anton, 2019) yang menunjukkan beberapa pendapat dari peneliti yaitu menurut Rai (2008: 181) *Audit Judgement* merupakan suatu pertimbangan professional auditor yang menjadi faktor dominan dalam menetapkan tingkat materialitas atau tingkat pentingnya suatu permasalahan audit. Sedangkan menurut Puspa dan Sekar (2013: 20) *Audit Judgement* merupakan cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya.

Kedua pendapat dari peneliti tersebut bisa diuraikan bahwa audit *judgement* adalah suatu pertimbangan atau padangan auditor yang dalam membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan risiko audit serta dapat menjadi faktor dominan dalam menetapkan materialitas, yang sesuai dengan SA 315.

**b. *Time Budget Pressure***

Menurut (Suciwati, Astari , & Bagiada, 2022) tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menuntut auditor untuk melakukan efisiensi anggaran waktu. Sedangkan, Penelitian (Rosini & Hakim , 2021) *time budget pressure* menurut (Yuniartha : 2013) merupakan suatu kondisi dimana auditor dituntut melakukan efisiensi anggaran waktu yang telah disusun karena adanya pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat.

Kedua pendapat dari peneliti tersebut bisa diuraikan bahwa *time budget pressure* merupakan keadaan yang menuntut auditor untuk melakukan efisiensi waktu karena adanya keketatan anggaran waktu dalam proses audit, yang sesuai dengan SA 450

**c. *Whistleblowing System***

Menurut (Pratama, Sukarmanto , & Purnamasari , 2019) *whistleblowing system* atau sistem pelaporan pelanggaran merupakan sistem untuk mengungkapkan tindakan pelanggaran yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan. Menurut (Governance, 2008 ) yang menyatakan

bahwa indikator whistleblowing system terdiri dari tiga aspek yaitu aspek struktural, aspek operasional, aspek perawatan.

## 2. Variabel Terikat (**Dependen variabel**)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian variabel dependen (Y) yang diteliti adalah sebagai berikut :

### a. Opini Audit

(Astari, Sitohang , & Hutajulu , 2022) mengemukakan dalam penelitiannya menurut Menurut Abdul Halim (2013:73), opini audit adalah pernyataan kewajaran atas informasi laporan keuangan yang telah diperiksa, dinyatakan wajar jika dalam pelaksanaan pemeriksaan, laporan keuangan bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*) dan informasi laporan keuangan disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Selain itu dalam penelitian (Yulyvia & Nurbaiti, 2021) mengemukakan pendapat menurut Mulyadi (2014:19) opini audit adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit, yang juga tercantum dalam SA 700 dan SA 705.

## 3. Variabel Pemediasi

Variabel Pemediasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antar variabel dependen dan independen. Variabel pemediasi (Z) pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### a. Red Flag

Menurut (Rustiarini & Novitasari, 2014) *Red flag* merupakan gejala potensial yang memerlukan penyelidikan lebih mendalam, yang mengindikasikan risiko lebih tinggi dari salah saji yang disengaja pada laporan keuangan.

Penelitian (Andari & Ismatullah, 2019) Menurut Donald Cressy yang dikutip oleh Karyono dalam Forensic Auditing (2013:8). Dalam teori segitiga, perilaku (*Fraud*) yang didukung oleh tiga unsur yaitu adanya tekanan,

kesempatan, dan membenaran. Selain itu, Penelitian (Oktaviyanto & Ratnawati, 2023) mengemukakan pendapat Wolfe dan Hermason (2004) memperkenalkan *The Fraud Diamond* yang menambah kemampuan (*capability*) sebagai elemen keempat.

### 3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator penelitian, yang bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

#### 1. Variabel Bebas (Independen variabel)

##### a. *Audit judgement*

indikator yang dapat digunakan pada variabel audit *judgement* antara lain :

##### 1) Tingkat materialitas

Serangkaian proses audit yang dilakukan oleh auditor, diharuskan untuk menilai tingkat materialitas atau tingkat pentingnya suatu permasalahan audit sebagai acuan untuk menentukan audit *judgement* dalam menilai layak atau tidaknya salah saji.

##### 2) Tingkat risiko audit

Adanya perusahaan yang memiliki risiko audit yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, auditor perlu mempertimbangan risiko audit untuk menetapkan audit *judgement* dalam memutuskan proses pengauditan untuk lanjut atau tidak dalam mencari bukti audit.

##### 3) Berdasarkan SA No. 315 yang berkaitan tentang mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan.

##### b. *Time Budget Pressure*

Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu :

##### 1) Efisiensi anggaran waktu

Auditor dituntut untuk melaksanakan proses audit atau menyelesaikan tugas dengan efisien terhadap anggaran waktu, karena semakin efisien waktu yang digunakan

auditor dalam menyelesaikan tugas, maka tujuan dari proses audit akan tercapai.

- 2) Keketatan anggaran waktu  
*Time budget pressure* yang ketat dapat meningkatkan tingkat stres auditor, yang dapat menjadikan auditor semakin merasa tertekan dan akan cenderung mempercepat segala proses audit yang dijalankan dan akan mengumpulkan bukti yang lebih sedikit dari seharusnya.
- 3) Berdasarkan SA 450 tentang diidentifikasi dalam audit dan kesalahan penyajian yang tidak dikoreksi

c. ***Whistleblowing System***

Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu :

- 1) Aspek struktural  
Dalam aspek ini terdapat empat elemen yaitu (1) diperlukan adanya pernyataan komitmen dari seluruh karyawan akan kesediaannya untuk melaksanakan *whistleblowing system* (2) perusahaan harus bisa membuat kebijakan perlindungan pelapor serta menjamin keamanan pelapor maupun keluarganya (3) perusahaan harus membuat unit pengelolaan *whistleblowing system* dengan tanggung jawab ada pada direksi dan komite audit (4) sumber daya yang diperlukan dalam melaksanakan *whistleblowing system* adalah kecukupan kualitas dan jumlah personil untuk melaksanakan tugas.
- 2) Aspek operasional  
Aspek ini berkaitan dengan mekanisme dan prosedur kerja *whistleblowing system*.
- 3) Aspek perawatan  
Aspek ini merupakan aspek yang memastikan bahwa *whistleblowing system* ini dapat berkelanjutan dan meningkat efektivitasnya.

**2. Variabel Terikat (Dependen variabel)**

a. **Opini Audit**

Indikator Menurut Abdul Halim (2013:5) dan Mulyadi (2014:19) yaitu :

- 1) Kewajaran penyajian laporan keuangan

- 2) kewajaran atas informasi yang telah diaudit, ketidakjujuran, dan kelengkapan informasi  
Indikator mengenai pemberian opini audit yang berdasarkan Standar Audit
- 3) SA 700 Mengenai Opini Audit Tanpa Modifikasi
- 4) SA 705 Mengenai Opini Audit dengan Modifikasi

### 3. Variabel Pemediasi

#### a. *Red Flag*

Indikator dalam penelitian ini berdasarkan konsep *fraud triangle* terdiri dari :

- 1) Tekanan  
Pendorong untuk melakukan kecurangan terjadi pada karyawan dan oleh manajer dan dorongan itu terjadi dikarenakan, antara lain, tekanan keuangan, kebiasaan buruk, tekanan lingkungan kerja, dan tekanan lain.
- 2) Kesempatan  
Kesempatan timbul karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. disamping itu beberapa kondisi lain yang kondusif untuk terjadinya tindak kriminal.
- 3) Rasionalisasi  
Merupakan sikap yang ditunjukkan oleh pelaku dengan melakukan justifikasi atas perbuatan yang dilakukan.
- 4) Kemampuan  
Sifat individu yang mendorong seseorang untuk mencari kesempatan dan memanfaatkannya untuk melakukan kecurangan.

### 3.7 Proses Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan proses pengolahan data dengan menggunakan aplikasi statistik yaitu PLS dan menjadi pertimbangan keputusan melalui data yang akan dihasilkan dari PLS tersebut, alasan menggunakan program ini dikarenakan program ini lebih bersifat memprediksi dan menjelaskan variabel.

### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi dan penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari kuesioner serta penjelasannya sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

### **3.7.2 Uji Kualitas Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini.

### **3.7.3 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner bisa dikatakan valid apabila pertanyaan yang tersedia mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioer tersebut.

## **3.8 Metode Analisis Data**

Metode analisis data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Pengertian analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data-data terkumpul.

### **1. Pengumpulan data**

Menggali informasi dan data dari berbagai sumber atau responden, yaitu menggunakan kuesioner penelitian

### **2. Reduksi data**

Data yang diperoleh disortir karena data dari hasil kuesioner merupakan data yang memiliki sifat sangat luas informasinya. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melakukan editing, pengelompokkan, dan meringkas data. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal berkaitan dengan data yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat menentukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Pada tahap terakhir dari reduksi data adalah menyusun rancangan konsep-konsep serta

penjelasan- penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok yang bersangkutan.

3. Penyajian data

Hasil dari pengorganisasian data yang di sajikan secara sistematis dapat dibentuk dalam sebuah laporan. Bentuk penyajian laporan berupa diskriptif analitik dan logis yang mengarah pada kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Penarikan kesimpulan menyangkut intepretasi peneliti, yaitu pengembangan makna dari data yang ditampilkan, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibilitas dan objektifnya terjamin.

### 3.9 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Teknik pengujian Hipotesis dan Analisis Data menggunakan Analisis Sistem yang akan digunakan dalam pengujian ini menggunakan aplikasi Statistik yaitu PLS dan yang akan menjadi pertimbangan keputusan melalui data yang akan dihasilkan dari PLS tersebut.

Teknik Analisis dalam penelitian ini ada 2 tahap, yaitu :

1. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model* (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan.
2. Tahap kedua adalah melakukan uji structural model yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

**1) Uji Outer Model**

a. Uji *Convergen Validity*

Uji ini menggunakan *Outer Loading*, suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi *convergen validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,7.

b. Uji *Discriminant Validity*

Uji ini menggunakan *Cross Loading*, suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross*

*loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya.

Selain menggunakan *Cross Loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui dari melihat nilai *Average Variant Extracted* (AVE) dengan syarat setiap indikator nilainya harus  $> 0,5$ .

c. Uji *Composite Reliability*

Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *Composite Reliability* apabila memiliki nilai  $> 0,6$  untuk menunjukkan bahwa variabel memiliki tingkat *reliability* yang tinggi.

Selain itu uji *composite reliability* dapat diperkuat dengan menggunakan *Uji Cronbach Alpha*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach alpha*  $> 0,7$ .

**2) Uji Inner Model**

a. Uji *Path Coefficient*

Uji ini menunjukkan semakin besar nilai *Path Coefficient* pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji *R – Square*

Uji ini menunjukkan nilai bahwa Variabel (Y) dapat dijelaskan dengan Variabel (X1,X2,X3, dan Z).





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah 60 Responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada responden disetiap Kantor Akuntan Publik yang menjadi tempat penelitian. Kuisisioner diedarkan pada bulan November 2023. Total Kuisisioner yang disebar dalam penelitian ini berjumlah 65 Kuisisioner dan kembali 60 Kuisisioner yang kemudian menjadi sampel penelitian.

#### **4.2 Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sampel para auditor yang telah berpengalaman mengaudit. Selain itu sampel juga disebar kepada auditor yang memiliki jenjang penentu keputusan di pekerjaan lapangan yang berhubungan dengan pemberian opini audit. Total kuisisioner yang disebar adalah 65 (enam puluh lima) kuisisioner. Di antara kuisisioner yang disebar, kuisisioner yang kembali dan dapat diolah adalah 60 (enam puluh) kuisisioner. Adapun daftar Kantor Akuntan Publik yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Eliminasi Daftar Kantor Akuntan Publik yang Berpartisipasi**

<b>No</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Data Yang Diperoleh</b>
1	KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan Surabaya	5 Responden
2	KAP Drs. Arief HP dan Rekan Surabaya	3 Responden
3	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan Cabang Surabaya	5 Responden
4	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan Surabaya	5 Responden

5	KAP Djoko Sidik dan Indra Cabang Surabaya	5 Responden
6	KAP Erfan & Rakhmawan	5 Responden
7	KAP Gideon Adi dan Rekan Cabang Surabaya	5 Responden
8	KAP Habib Basuni dan Rekan Surabaya	5 Responden
9	KAP Buntaran & Lisawati	5 Responden
10	KAP Richard Risambessy	5 Responden
11	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si., Ak & Rekan	5 Responden
12	KAP Setijawati	2 Responden
13	KAP Soebandi & Rekan	5 Responden
<b>TOTAL</b>		<b>60 Responden</b>

Sumber : Data primer yang diolah

#### 4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Pada tabel 4.2 menyajikan hasil karakteristik responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya berdasarkan umur

**Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	<25	18	30%
2	26-35	16	27%
3	36-55	6	10%
4	>55	4	7%
5	Tidak Mengisi	16	27%

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 30% berumur <25 tahun, 27% berumur 26-35 tahun, 10% berumur 36-55 tahun, 7% berumur >55 tahun.

#### 4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel 4.3 menyajikan hasil karakteristik responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Surabaya berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	21	35%
2	Perempuan	23	38%
3	Tidak Mengisi	16	27%

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sebesar 38% responden didominasi oleh perempuan dan sisanya sebesar 35% responden berjenis kelamin laki-laki.

#### 4.2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada tabel 4.4 menyajikan hasil karakteristik responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya berdasarkan pendidikan terakhirnya.

**Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	D3	2	3%
2	S1	36	60%
3	S2	4	7%
4	S3	2	3%
5	Tidak Mengisi	16	27%

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan strata satu (S1) sebanyak 60%. Sedangkan sebanyak 7% berpendidikan Magister (S2). 3% responden berpendidikan Doktor (S3), dan sisanya sebesar 3% responden berpendidikan Diploma tiga (D3).

#### 4.2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Posisi/ Jabatan

Pada tabel 4.5 menyajikan hasil karakteristik responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya berdasarkan posisi/jabatan saat ini

**Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Posisi/Jabatan**

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Partner	1	2%
2	Junior Auditor	23	38%
3	Senior Auditor	17	28%
4	Lain-lain	3	5%
5	Tidak Mengisi	16	27%

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden menduduki jabatan sebagai junior auditor sebanyak 38%. Responden yang menduduki jabatan sebagai senior auditor sebanyak 28%, responden yang menduduki jabatan sebagai partner sebanyak 2%, sedangkan sisanya yang menduduki jabatan selain junior auditor, senior auditor, dan partner sebanyak 5%.

#### **4.2.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Pada tabel 4.6 menyajikan hasil karakteristik responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya berdasarkan lama bekerja pada Kantor Akuntan Publik

**Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	1-3 Tahun	22	37%
2	> 3 Tahun	10	17%
3	> 5 Tahun	9	15%
4	>10 Tahun	3	5%
5	Tidak Mengisi	16	27%

Sumber : Data diolah

Tabel 4.6 diatas, diperoleh informasi sebanyak 37% Mayoritas responden telah bekerja di KAP selama 1 sampai 3 tahun. 17% responden telah bekerja di KAP selama lebih dari 3 tahun. 15% responden telah berkerja di KAP selama lebih dari 5 tahun, dan sisanya sebanyak 3 atau 5% responden telah bekerja lebih dari 10 tahun.

Adapun semua karakteristik responden sebesar 27% responden tidak mengisi identitas sesuai dengan karakteristik penelitian yang dibuat oleh peneliti.

### 4.3 Uji Instrumen - Validitas dan Reabilitas

Pengolahan data menggunakan SmartPLS 3.0 uji validitas dan Reliabilitas yang dapat disajikan dengan 3 macam, yaitu Cronbach's Alpha, rho\_A, Reliabilitas Komposit dan Average Variance Extracted (AVE). Data disajikan dalam tabel 4.7 sebagai berikut :

**Tabel 4. 7 Uji Instrumen Validitas dan Reabilitas**

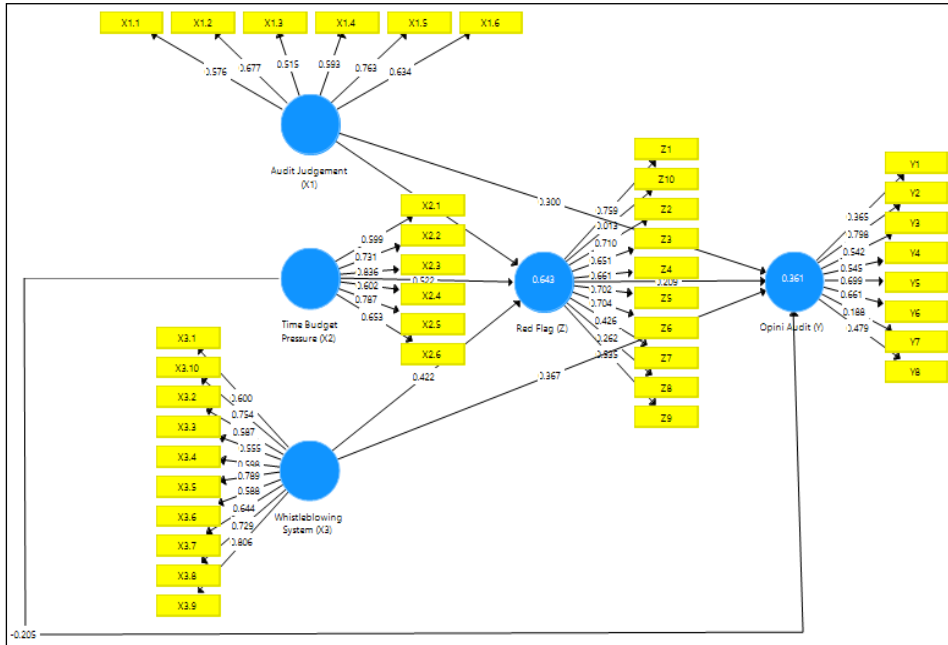
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Audit Judgement (X1)	1.000	1.000	1.000	1.000
Opini Audit (Y)	1.000	1.000	1.000	1.000
Red Flag (Z)	0.745	0.748	0.839	0.565
Time Budget Pressure (X2)	0.776	0.787	0.870	0.692
Whistleblowing System (X3)	0.847	0.857	0.898	0.688

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

### 4.4 Analisis Data

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program smartPLS 3.0. Berikut ini adalah sekema model program PLS yang diujikan :

### 4.4.1 Outer Model dan Inner Model



Sumber : Data diolah SmartPLS

**Gambar 4. 1 Outer Model Sebelum di Eliminasi**

**Tabel 4. 8 Outer Loading Sebelum di Eliminasi**

	Audit Judgem...	Opini Audit (Y)	Red Flag (Z)	Time Budget P...	Whistleblowin...
X1.1	<b>0.576</b>				
X1.2	<b>0.677</b>				
X1.3	<b>0.515</b>				
X1.4	<b>0.593</b>				
X1.5	<b>0.763</b>				
X1.6	<b>0.634</b>				
X2.1				<b>0.599</b>	
X2.2				<b>0.731</b>	
X2.3				<b>0.836</b>	
X2.4				<b>0.602</b>	
X2.5				<b>0.787</b>	
X2.6				<b>0.653</b>	

X3.1					0.600
X3.10					0.754
X3.2					0.587
X3.3					0.555
X3.4					0.598
X3.5					0.789
X3.6					0.588
X3.7					0.644
X3.8					0.729
X3.9					0.806
Y1		0.365			
Y2		0.798			
Y3		0.542			
Y4		0.545			
Y5		0.699			
Y6		0.661			
Y7		0.188			
Y8		0.479			
Z1			0.759		
Z10			0.013		
Z2			0.710		
Z3			0.651		
Z4			0.661		
Z5			0.702		
Z6			0.704		
Z7			0.426		
Z8			0.262		
Z9			0.535		

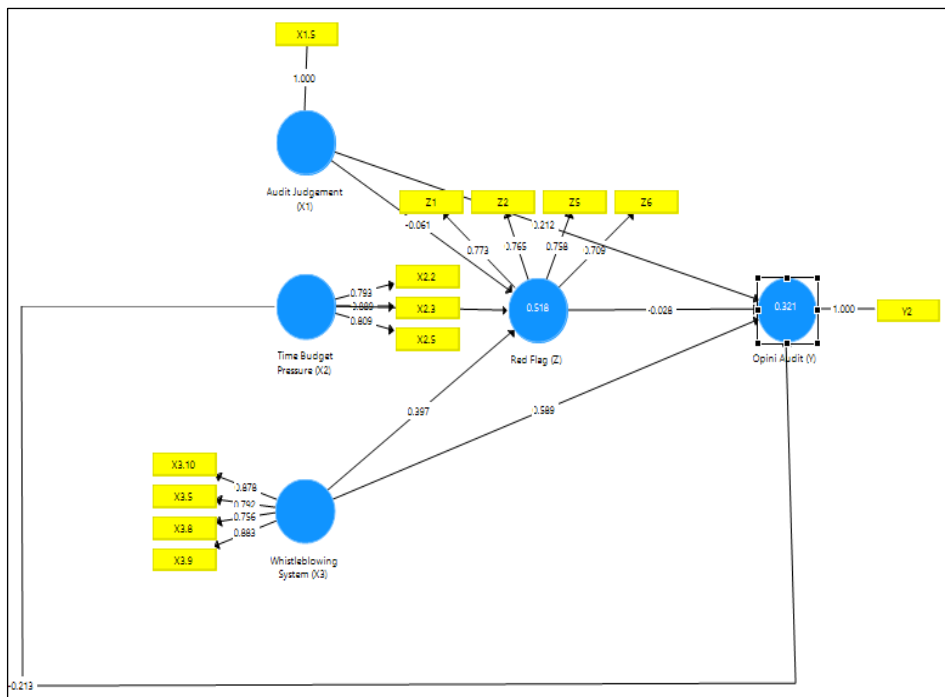
Sumber : Data yang diolah SmartPLS

Berdasarkan Tabel 4.8 indikator yang memiliki nilai loading factor  $< 0,7$  akan dikeluarkan dari variabel. Pada variabel audit *judgement* dengan nilai 0,515 sampai dengan 0,677, *time budget pressure* dengan nilai 0,599 sampai dengan 0,602, whistleblowing system dengan nilai 0,555 sampai



dengan 0,644, red flag dengan nilai 0,013 sampai dengan 0,661, Opini audit dengan nilai 0,188 sampai dengan 0,699.

**Eliminasi Hasil Outer Model**



Sumber : Data diolah SmartPLS

**Gambar 4. 2 Outer Model Setelah di Eliminasi**

**4.4.1.1 Evaluasi Outer Model**

**1. Convergen Validity**

Untuk menguji convergent validity digunakan nilai outer loading atau loading factor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi convergent validity dalam kategori baik apabila nilai outer loading > 0,7. Berikut adalah nilai outer loading dari masing-masing indikator pada variabel penelitian :

**Tabel 4. 9 Outer Loading Setelah di Eliminasi**

	Audit Judgem...	Opini Audit (Y)	Red Flag (Z)	Time Budget P...	Whistleblowin...
X1.5	1.000				
X2.2				0.793	
X2.3				0.889	
X2.5				0.809	
X3.10					0.878
X3.5					0.792
X3.8					0.756
X3.9					0.883
Y2		1.000			
Z1			0.773		
Z2			0.765		
Z5			0.758		
Z6			0.709		

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki nilai outer loading  $> 0,7$ . (Ghozali, 2014) nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity. Data di atas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai outer loadingnya di bawah 0,5, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Dari Tabel 4.9 maka didapatkan beberapa indikator yang diterima dari masing-masing variabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 10 Indikator yang Diterima**

Varibel	Indikator	
Audit <i>Judgement</i> (X1)	X1.5	Kepatuhan Auditor Terhadap SA 315
<i>Time Budget Pressure</i> (X2)	X2.2	Efisiensi Anggaran Waktu
	X2.3	Keketatan Anggaran Waktu
	X2.5	Kepatuhan Auditor Terhadap SA 450

<i>Whistleblowing System (X3)</i>	X3.5	Aspek Operasional
	X3.8	Aspek Perawatan
	X3.9	
	X3.10	
<i>Red Flag (Z)</i>	Z1	Tekanan
	Z2	
	Z5	Kesempatan
	Z6	
Opini Audit (Y)	Y2	Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan

Sumber : Data Yang diolah

Dari tabel 4.10 hasil outer loading setelah dieliminasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator yang diterima oleh masing-masing variabel diantaranya variabel audit *judgement* hanya 1 indikator dari 3 indikator, semua indikator pada *time budget pressure* diterima, pada variabel *whistleblowing system* 2 indikator diterima dari 3 indikator, 2 indikator *red flag* diterima dari 4 indikator, dan 1 indikator opini audit diterima dari 4 indikator.

## 2. Discriminant Validity

Hasil uji discriminant validity disini menggunakan nilai cross loading. Suatu indikator dinyatakan memenuhi discriminant validity apabila nilai cross loading indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai cross loading masing-masing indikator :

**Tabel 4. 11 Cross Loading**

	Audit Judgem...	Opini Audit (Y)	Red Flag (Z)	Time Budget P...	Whistleblowin...
X1.5	1.000	0.328	0.268	0.427	0.364
X2.2	0.355	0.206	0.479	0.793	0.440
X2.3	0.286	0.205	0.595	0.889	0.566
X2.5	0.436	0.136	0.540	0.809	0.510
X3.10	0.280	0.520	0.497	0.532	0.878
X3.5	0.302	0.344	0.564	0.532	0.792
X3.8	0.256	0.319	0.507	0.438	0.756
X3.9	0.361	0.513	0.556	0.519	0.883
Y2	0.328	1.000	0.267	0.219	0.519
Z1	0.311	0.341	0.773	0.540	0.483
Z2	0.010	0.105	0.765	0.349	0.396
Z5	0.032	0.161	0.758	0.488	0.519
Z6	0.397	0.159	0.709	0.534	0.501

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai cross loading terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai cross loading pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati nilai cross loading, discriminant validity juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai average variant extracted (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus  $> 0,5$  untuk model yang baik.

**Tabel 4. 12 Average Variant Extracted (AVE)**

	Average Variance Extracted (AVE)
Audit Judgement (X1)	1.000
Time Budget Pressure (X2)	1.000
Whistleblowing System (X3)	0.565
Red Flag (Z)	0.692

Opini Audit (Y)	0.688
-----------------	-------

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa nilai AVE variabel audit *judgement*, *time budget pressure*, *whistleblowing system*, *red flag* dan opini audit  $> 0,5$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik.

### 3. Composite Reliability

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability  $> 0,6$ . Berikut ini adalah nilai composite reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 4. 13 Composite Reability**

<b>Composite Reliability</b>	
Audit <i>Judgement</i> (X1)	1.000
<i>Time Budget Pressure</i> (X2)	1.000
<i>Whistleblowing System</i> (X3)	0.839
<i>Red Flag</i> (Z)	0.870
Opini Audit (Y)	0.898

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai composite reliability semua variabel penelitian  $> 0,6$ . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliability yang tinggi.

### 4. Cronbach's Alpha

Uji reliability dengan composite reability di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach's alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi cronbach's alpha apabila memiliki nilai cronbach's alpha  $> 0,7$ . Berikut ini adalah nilai cronbach's alpha dari masing-masing variabel :

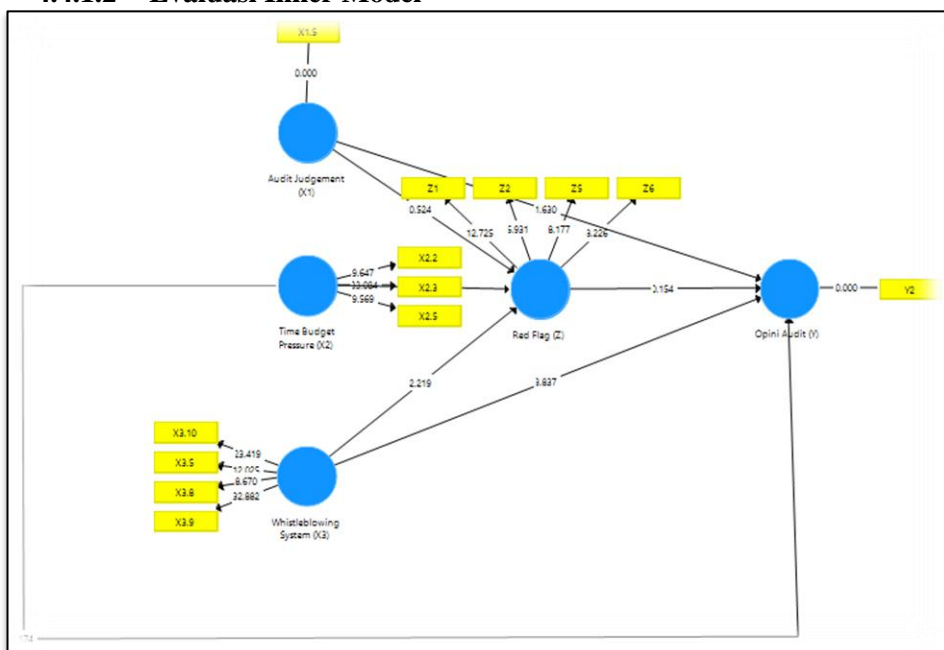
**Tabel 4. 14 Cronbach's Alpha**

	<b>Cronbach's Alpha</b>
<i>Audit Judgement (X1)</i>	1.000
<i>Time Budget Pressure (X2)</i>	1.000
<i>Whistleblowing System (X3)</i>	0.745
<i>Red Flag (Z)</i>	0.776
<i>Opini Audit (Y)</i>	0.847

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha dari masing-masing variabel penelitian  $> 0,7$ . Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach's alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

#### 4.4.1.2 Evaluasi Inner Model



Sumber : Data diolah SmartPLS

**Gambar 4. 3 Inner Model**

### 1. Uji Path Coefficient

Berdasarkan skema inner model yang telah ditampilkan pada gambar 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai path coefficient terbesar ditunjukkan dengan pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Opini Audit sebesar 3,837 dan pengaruh yang paling kecil ditunjukkan oleh *Red Flag* terhadap Opini Audit sebesar 0,154.

Berdasarkan uraian hasil tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki path coefficient dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai path coefficient pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

### 2. Uji R-Square

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut :

**Tabel 4. 15 R-Square**

	R Square
Opini Audit (Y)	0.321
Red Flag (Z)	0.518

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

Berdasarkan data pada tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Opini Audit adalah 0,321. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya Opini Audit yang dapat dijelaskan oleh *Audit judgement*, *Time Budget Pressure*, *Whistleblowing System* dan *Red Flag* sebesar 32%. Kemudian untuk nilai R-Square yang diperoleh variabel *Red Flag* sebesar 0,518. Nilai tersebut menjelaskan bahwa *Red Flag* dapat dijelaskan oleh *Audit judgement*, *Time Budget Pressure*, *Whistleblowing System* dan Opini Audit sebesar 51,8%.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai T-Statistics dan nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui inner model :

**Tabel 4. 16 Uji Hipotesis**

Ha	Variabel	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistic ( $ O/STDEV $ )	P Values	Signifikan
H1	Audit Judgment (X1) → Red Flag (Z)	-0,061	-0,049	0,116	0,524	0,601	Tidak Signifikan
H2	Time Budget Pressure (X2) → Red Flag (Z)	0,433	0,433	0,203	2,133	0,033	Signifikan
H3	Whistleblowing System (X3) → Red Flag (Z)	0,397	0,400	0,179	2,219	0,027	Signifikan
H4	Audit Judgment (X1) → Opini Audit (Y)	0,212	0,222	0,130	1,630	0,104	Tidak Signifikan
H5	Time Budget Pressure (X2)	-0,213	-0,203	0,181	1,174	0,241	Tidak Signifikan

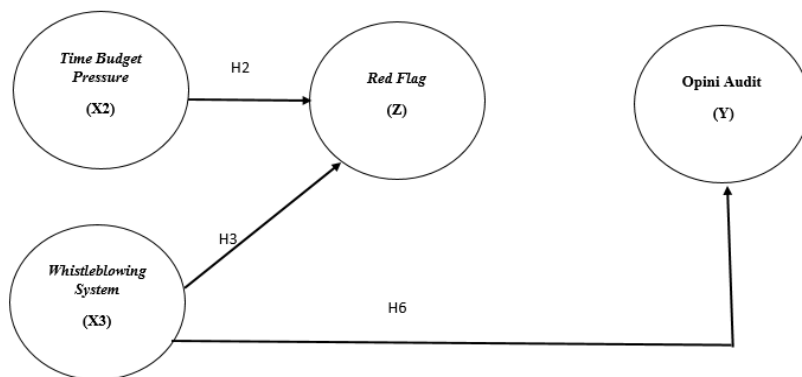


	→ Opini Audit (Y)						
H6	<i>Whistleblowing System</i> (X3) → Opini Audit (Y)	0,589	0,581	0,154	3,837	0,000	Signifikan
H7	<i>Red Flag</i> (Z) → Opini Audit (Y)	-0,028	-0,033	0,180	0,154	0,877	Tidak Signifikan

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa dari 7 (Tujuh) Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, 3 Hipotesis diterima karena memiliki pengaruh yang ditunjukkan, memiliki nilai P-Values < 0,05. Sedangkan 4 (Empat) Hipotesis ditolak karena memiliki pengaruh yang ditunjukkan, memiliki nilai P-Values > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 3 Hipotesis diterima dan 4 Hipotesis ditolak.

Dari 3 hipotesis yang diterima maka bisa digambarkan dalam kerangka konseptual, sebagai berikut :



Gambar 4. 4 Kerangka Konseptual Setelah Diuji

Dari gambar 4.4 diatas maka dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis yang diterima yaitu sebagai berikut :

H2 : *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *Red Flag*

H3 : *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap *Red Flag*

H6 : *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

Berdasarkan 3 hipotesis yang digambarkan oleh kerangka konseptual diatas maka 4 hipotesis yang lainnya ditolak, yaitu sebagai berikut :

H1 : *Audit Judgement* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Red Flag*

H4 : *Audit Judgement* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

H5 : *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

H7 : *Red Flag* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit

Pengujian data yang menghasilkan pengaruh tidak signifikan bisa disebabkan karena pada tabel 4.5 dijelaskan bahwa auditor yang menjadi responden sesuai dengan jabatan/posisi didominasi oleh junior auditor dan pada table 4.6 dijelaskan bahwa lama bekerja auditor yang menjadi responden pada penelitian ini didominasi oleh auditor yang mempunyai masa lama bekerja berkisar 1-3 tahun.

## 4.6 Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, telah diketahui bahwa 3 Hipotesis Diterima dan 4 Hipotesis Ditolak. Berikut ini adalah analisis terkait pengaruh antar variabel sesuai hipotesis yang diajukan :

### 4.6.1 *Direct Effect (Pengaruh Langsung Terhadap Z)*

#### 1. *Pengaruh Audit judgement terhadap Red Flag*

Pada tabel 4.16 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar -0.061 dengan P – Values 0,601 diatas 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik  $0.524 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan bahwa hipotesis pertama ditolak dan dinyatakan **Audit Judgement tidak berpengaruh signifikan terhadap Red Flag**. Penelitian (Sihombing & Siagian, 2020) menyebutkan bahwa audit *judgement* merupakan tolak ukur yang digunakan oleh auditor sebagai bahan pertimbangan untuk menyimpulkan suatu laporan yang menghasilkan keputusan auditor atas penyimpanan laporan keuangan sesuatu entitas sesuai dengan keadaan

fakta yang sebenarnya, dalam penerapannya tentunya auditor harus menggunakan pertimbangan profesionalnya untuk menentukan hal-hal terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan.

Hasil penelitian diatas, sejalan dengan penelitian (Pattinaja, Leatemia , Laitupa , & Putuhena Hempry , 2022) yang menunjukkan bahwa profesional *judgement* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dimana tentunya audit *judgement* tidak terlepas dari profesional *judgement* dalam memberikan pertimbangan akan bukti-bukti audit. berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa auditor tidak mampu mendeteksi kecurangan bukan karena rendah atau kurang atas *professional judgement* untuk mendeteksi. Tetapi *professional judgement* tergantung pada perolehan bukti dan pengembangan bukti yang dimana menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan.

## 2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap *Red Flag*

Pada tabel 4.16 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,433 dengan P – Values 0,033 dibawah 0,05 dan dengan Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik  $2,133 > 1,962$  (lebih besar dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan bahwa ***Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap *Red Flag***. Hal ini mendukung penelitian (Oktaviyanto & Ratnawati , 2023) yang berarti semakin banyak terjadi indikasi *red flag* maka akan semakin mempengaruhi *time budget pressure*. Adanya anggaran waktu atau tekanan yang diberikan kepada auditor maka tidak menutup kemungkinan auditor juga bisa melakukan tindak kecurangan dalam proses audit yang dijalankan.

## 3. Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap *Red Flag*

Pada tabel 4.16 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,397 dengan P – Values 0,027 dibawah 0,05 dan dengan Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik  $2,219 > 1,962$  (lebih besar dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan bahwa ***Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap *Red Flag***. Berdasarkan penelitian (Cahya & Kamil, 2020) mengenai *red flag* dalam bentuk pengawasan sebagai awal mulanya petunjuk atau indikasi akan adanya sesuatu yang tidak bias dan merupakan tanda-tanda bahwa *fraud* terjadi. Jika dilihat dari penelitian diatas memang *red flag* tidak akan

terlepas dari tanda-tanda akan *fraud*, yang dimana kemunculan *red flag* akan membuat auditor melakukan penelusuran secara lebih mendalam terhadap bukti-bukti audit dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Zakaria, Oktoriza, Setyahuni, & Anandita, 2023) yang menghasilkan bahwa pemahaman mengenai *red flag* berpengaruh positif terhadap deteksi kecurangan, semakin baik pemahaman *red flag*, semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Auditor dalam mendeteksi kecurangan tentunya memerlukan cara paling efektif, dalam penelitian (Sandari & Ariputra, 2022) salah satu cara paling efektif untuk mencegah dan memberantas penipuan adalah melalui sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) karena sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) merupakan wadah yang digunakan untuk pencegahan kecurangan, maka dalam penerapannya sistem pelaporan pelanggaran pada suatu organisasi sangat penting untuk mencegah terjadinya kecurangan, yang hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu *whistleblowing system* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Maka dalam hal ini, adanya sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) dapat mempengaruhi terhadap *red flag*, dimana dengan adanya *whistleblowing system* dapat membantu auditor dalam menentukan bukti-bukti terkait adanya *red flag* dan dengan ditunjang pemahaman mengenai *red flag*, auditor akan semakin mampu dalam mendeteksi kecurangan.

#### 4.6.2 *Direct Effect* (Hubungan Pengaruh Langsung Terhadap Y)

##### 4. Pengaruh Audit *judgement* terhadap Opini Audit

Pada tabel 4.16 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,212 dengan P – Values 0,104 diatas 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik  $1,630 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan bahwa **Audit *Judgement* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit**. Hal ini tidak mendukung penelitian dari (Septianingsih, Idawati, & Darmastuti, 2021) yang menghasilkan bahwa audit *judgement* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Maka jika dilihat dari hasil penelitian, audit *judgement* belum bisa menjadi ukuran ketepatan auditor dalam memberikan opini audit. karena

tentunya dalam memberikan opini audit, seorang auditor juga harus didukung oleh faktor lain yang nantinya opini yang dikeluarkan benar-benar telah terbukti keakuratannya sesuai dengan pertimbangan auditor mengenai bukti-bukti yang ada.

#### 5. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Opini Audit

Pada tabel 4.16 di atas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar -0,213 dengan P – Values 0,241 di atas 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik  $1.174 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan bahwa ***Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit**. Hal ini tidak mendukung penelitian dari (Basri, Sukarmono, & Maemunah, 2019) yang menghasilkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit, yang berarti *time budget pressure* tidak bisa menjadi ukuran seorang auditor dalam memberikan opini audit, tentunya auditor juga mempertimbangkan beberapa hal terkait ketepatan dalam pemberian opini audit.

#### 6. Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Opini Audit

Pada tabel 4.16 di atas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,589 dengan P – Values 0.000 dibawah 0,05 dan dengan Signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik  $3.837 > 1,962$  (lebih besar dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan bahwa ***Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit**. Hal ini mendukung penelitian (Hidayah & Nurcahya, 2022) *whistleblowing system* merupakan sistem yang dibuat untuk memudahkan suatu instansi dalam mencegah dan mengungkapkan pelanggaran. Penerapan *whistleblowing system* di suatu organisasi akan memudahkan auditor dalam mendeteksi pelanggaran serta mengumpulkan bukti-bukti yang nantinya dibuat sebagai acuan dalam mengeluarkan opini audit, bukti-bukti yang diperoleh melalui *whistleblowing system* akan terjamin keakuratannya dan juga dengan adanya hal itu opini yang dikeluarkan oleh auditor juga bisa diyakini kebenarannya.

#### 7. Pengaruh *Red Flag* terhadap Opini Audit

Pada tabel 4.16 di atas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar -0,028 dengan P – Values 0,877 di atas 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik  $0,154 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96). Nilai P - Values mengindikasikan bahwa ***red flag* tidak**

**berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit.** hal ini tidak mendukung penelitian (Zakaria, Oktoriza, Setyahuni, & Anandita, 2023) mengungkapkan bahwa Auditor ketika sedang berhadapan dengan suatu *red flag* saat melakukan audit akan mencoba menemukan penyebabnya dan membuat kesimpulan tentang *red flag* tersebut, karena *red flag* tidak selalu mengindikasikan adanya kecurangan yang hal itu menjadikan auditor berhati-hati dalam pemberian opini audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa *red flag* tidak bisa menjadi ukuran atau patokan seorang auditor dalam memberikan opini audit, karena kepastian *red flag* akan bahaya juga belum jelas bisa ditentukan yang tentunya dalam memberikan opini audit juga perlu didukung dengan faktor-faktor lain salah satunya perlu adanya pertimbangan auditor terlebih dahulu serta adanya bukti-bukti audit yang dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan audit.

#### 4.6.3 Pengaruh *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung Terhadap Y)

**Tabel 4. 17 Uji Indirect Effect**

Variabel	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistic ( O/STD EV )	P Values
<i>Audit Judgement</i> (X1) → <i>Red Flag</i> (Z) → Opini Audit (Y)	0,002	-0,000	0,023	0,073	0,942
<i>Time Budget Pressure</i> (X2) → <i>Red Flag</i> (Z) → Opini Audit (Y)	-0,012	-0,023	0,090	0,133	0,894
<i>Whistleblowing System</i> (X3) → <i>Red Flag</i> (Z) → Opini Audit (Y)	-0,11	-0,009	0,077	0,143	0,886

Sumber : Data yang diolah SmartPLS

#### 8. Pengaruh *Audit Judgement* terhadap Opini Audit melalui *Red Flag*

Dari Tabel 4.17 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,002 dengan P – Values 0,942 diatas 0,05 dan tidak

signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik  $0,073 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa **Pengaruh Audit *Judgement* terhadap Opini Audit dan *Red Flag* sebagai Mediasi ditolak dan Tidak Signifikan.**

#### **9. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Opini Audit melalui *Red Flag***

Dari Tabel 4.17 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar -0,012 dengan P – Values 0,894 diatas 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik  $0,133 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa **Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Opini Audit dan *Red Flag* sebagai Mediasi ditolak dan Tidak Signifikan.**

#### **10. Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Opini Audit melalui *Red Flag***

Dari Tabel 4.17 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar -0,011 dengan P – Values 0,886 diatas 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t- statistik  $0,143 < 1,962$  (lebih kecil dari 1,96). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa **Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Opini Audit dan *Red Flag* sebagai Mediasi ditolak dan Tidak Signifikan.**

### **4.7 Implikasi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini mencakup 2 hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis :

#### **1. Implikasi Toritis**

Penelitian ini mampu memberikan implikasi bagaimana pengaruh audit *judgement*, *time budget pressure*, *whistleblowing system* terhadap *red flag* dan opini audit pada kantor KAP dikota Surabaya dengan keseluruhan sampel sebanyak 60 responden dan 13 Kantor KAP di kota Surabaya. Implikasi teortis pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa audit *judgement* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit yang berarti dalam pemberian opini audit, audit *judgement* belum bisa dijadikan ukuran dalam pengambilan keputusan audit, yang dimana hal ini juga bisa didukung oleh faktor lain dari auditor. *Time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit,

yang artinya tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh auditor tidak bisa dijadikan sebagai ukuran seorang auditor dalam membuat keputusan audit dan mengeluarkan opini audit. *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap opini audit dimana adanya sistem pelaporan dapat membantu auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang nantinya dijadikan acuan auditor dalam mengeluarkan opini audit.

## 2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis pada penelitian ini adalah bagi para akademis sebagai literatur untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yaitu sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang auditing. Selain itu, bagi Kantor Akuntan Publik dan para auditor sebagai bahan masukan dan referensi khususnya bagi segala sesuatu yang berhubungan dengan opini audit yang nantinya juga hal tersebut bisa berguna bagi pihak eksternal yang memerlukan laporan keuangan.

## 4.8 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Penelitian ini hanya dapat mengolah data dengan jumlah sampel sebanyak 60 sampel yang di dapat dari auditor pada KAP di Kota Surabaya, sehingga jumlah sampel tidak dapat mewakili seluruh auditor yang berada di Indonesia.
2. Penelitian ini di ambil dalam masa sibuk seorang auditor KAP di Surabaya, karena penyebaran kuisisioner yang dilakukan pada bulan November dimana banyak auditor yang sedang melakukan audit lapangan sehingga membuat pengisian kuisisioner terbatas tidak mendapatkan hasil maksimal dan terdapatnya kuisisioner yang kembali.
3. Penelitian ini terbatas dalam pengambilan sampel pada Kantor Akuntan Publik sebagai objek penelitian dikarenakan tidak semua Kantor Akuntan Publik menerima permintaan ijin pengambilan sampel untuk penelitian. .





## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh Audit *Judgement*, *Time Budget Pressure*, *Whistleblowing System* terhadap *Red Flag* dan Opini Audit. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ada sebanyak 60 responden yakni auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut :

1. Audit *judgement* hasil pengujian menunjukkan bahwa Audit *judgement* tidak berpengaruh signifikan terhadap *red flag*, yang berarti hal tersebut tidak bisa dijadikan ukuran adanya *red flag*, dalam penerapannya perlunya pengembangan bukti yang dimana menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan.
2. *Time Budget Pressure* hasil pengujian menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *red flag*, yang artinya anggaran waktu atau tekanan yang diberikan kepada auditor maka tidak menutup kemungkinan auditor juga bisa melakukan tindak kecurangan dalam proses audit yang dijalankan.
3. *Whistleblowing System* hasil pengujiannya menunjukkan bahwa *Whistleblowing System* berpengaruh signifikan terhadap *red flag*, artinya bahwa adanya *whistleblowing system* dapat membantu auditor dalam menentukan bukti-bukti terkait adanya *red flag* dan dengan ditunjang dengan pemahaman mengenai *red flag*, auditor akan semakin mampu dalam mendeteksi kecurangan.
4. Audit *judgement* hasil pengujiannya menunjukkan bahwa Audit *judgement* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit, yang berarti dalam memberikan opini audit, seorang auditor juga harus didukung oleh faktor lain yang nantinya opini yang dikeluarkan benar-benar telah terbukti keakuratannya sesuai dengan pertimbangan auditor mengenai bukti-bukti yang ada.
5. *Time Budget Pressure* hasil pengujiannya menunjukkan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit,

artinya *time budget pressure* tidak bisa menjadi ukuran seorang auditor dalam memberikan opini audit, tentunya auditor juga mempertimbangkan beberapa hal terkait ketepatan dalam pemberian opini audit.

6. *Whistleblowing System* hasil pengujiannya menunjukkan bahwa *Whistleblowing System* mempengaruhi secara signifikan terhadap Opini Audit, berarti penerapan *whistleblowing system* di suatu organisasi akan memudahkan auditor dalam mendeteksi pelanggaran serta mengumpulkan bukti-bukti yang nantinya dibuat sebagai acuan dalam mengeluarkan opini audit
7. *Red Flag* hasil pengujiannya menunjukkan bahwa *red flag* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Opini Audit yang berarti kepastian *red flag* akan bahaya juga belum jelas bisa ditentukan yang tentunya dalam memberikan opini audit juga perlu didukung dengan faktor-faktor lain.

## 5.2 Saran

Terlepas dari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran bagi berbagai pihak. Saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperluas jangkauan penyebaran kuesioner bisa juga dengan menambah jenis dan sumber data menggunakan data sekunder berupa google form dalam pengisian kuesioner agar lebih efektif dan mudah dijangkau.
2. Penyebaran kuesioner jangan dilakukan di bulan-bulan dimana seorang auditor sedang pada masa sibuk mengurus pekerjaan diluar kantor Kantor Akuntan Publik.
3. Variabel dalam penelitian selanjutnya sebaiknya ditambah dengan variabel lainnya, karena masih banyak variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
4. Hasil penelitian yang tidak signifikan bisa dijadikan peneliti selanjutnya sebagai bahan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (studi kasus pada CV. Agung Mas Kota Sukabumi). *Jurnal Imiah Ilmu Ekonomi* .
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan* . Jakarta : Bumi Aksara .
- Astari, S. D., Sitohang , E., & Hutajulu , S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Harga saham pada perusahaan Sub Sektor Properti . *Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti* .
- Basri, S., Sukarmono , E., & Maemunah, M. (2019). Pengaruh Profesionalisme dan Time Budget Pressure terhadap Opini Audit dengan Tingkat Materialitas sebagai Variabel Moderasi . *Prosiding Akuntansi* .
- Cahya, M. B., & Kamil, K. (2020). Pengaruh Red Flags dan Independensi Auditor Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Studi kasus pada auditor BPKP DKI Jakarta . *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* .
- Fauziyah, & Subardjo , A. (2018 ). Pengaruh Independens, Keahlian Audit dan Pengalaman Adit Terhadap Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Surabaya). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* .
- Fitriana, A. V. (2019). Faktor Internal Auditor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan . *Jurnal Online Insan Akuntan* , 239-252.
- Gizta, A. D. (2020). Pengaruh Red Flag dan Pelatihan Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Intervening . *Jural Economic, Accounting, Scientific (CASH)*, 11-22.
- Governance, K. N. (2008 ). *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran-SPP (Whistleblowing System-WBS)* . Jakarta : Komite Nasional Kebijakan Governance .
- Hall, J. A., & Singleton, T. (2007). *Audit Teknologi Informasi dan Assurance* . Jakarta : Salemba Empat.

- Hayes, R., Dassen, R., Schilder, A., & Wallage, P. (2005). *Principles Of Auditing An Introduction to International Standards On Auditing* . Inggris : Pearson Education Limited .
- Hidayah, V. N., & Nurcahya, Y. A. (2022). Peran Whistleblowing System dan Teknik-Teknik Audit Pada Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud . *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 1509-1520.
- ismunawan, & Triyanto, E. (2020). Faktor-Faktor Penentu Audit Judgement Pada Kantor Akuntan Publik (KAP Di Surakarta Dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi dan Pajak* , 224-229.
- Junaidi, & Nurdiono . (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern* . Yogyakarta : Andi Offset.
- Margaret, A. N., & Raharja, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgement Pada Auditor BPK RI. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 1-13.
- Mari, I., Murni, Y., Oktrivina, A., & Adhianti, E. M. (2022). Peran Red Flags terhadap pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman kerja dan beban kerja auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud. *Akurasi : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 69-82.
- Oktaviyanto, N., & Ratnawati , T. (2023). Effect Of Audit Standard Compliance, Digital Audit, Time Budget Pressure On Red Flag and Audit Delay (Study At Public Accounting Firm In Surabaya City). *Jurnal Ekonomi Akuntansi (JEA17)*, 28-43.
- Pattinaja, E. M., Leatemia , S., Laitupa , M., & Putuhena Hempry . (2022). Pengaruh Professional judgement dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan . *Management Studies and Entrepreneurship Journal* , 3306-3316.
- Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Nugraheni, A. P., & Ariesta Susilo, G. F. (2021 ). Pengaruh Penerapan Whistleblowing System Terhadap Tindak Kecurangan dengan Independensi sebagai Moderator . *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 115-135.
- Pratama, N. A., Sukarmanto , E., & Purnamasari , P. (2019). Pengaruh Red Flags dan Whistleblowingsystem Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada BUMN di kota Bandung). *Prosiding Akuntansi* .

- Puspaningsih, A., & Fadlilah, N. (2017). Ketepatan Pemberian Opini Auditor : Survey Terhadap Auditor Di Yogyakarta . *Jurnal Aplikasi Bisnis* .
- Rahmatika, D. N. (2020). *Fraud Auditing Kajian Teoritis dan Empiris* . Yogyakarta : CV. Budi Utama .
- Reschiwati, & Leda Meo, M. C. (2019). Akurasi Opini Audit: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Journal of Accounting, Research, Organization, and Economics*, 218-231.
- Rosini, I., & Hakim , D. R. (2021). Kualitas Audit Berdasarkan Time Budget Pressure dan Pengalaman . *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi* .
- Rozalina, N., & Rachmat , D. (2020). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement (Studi kasus pada kantor Akuntan Publik Jakarta Timur). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Rustiarini, N. W., & Novitasari, N. G. (2014). Persepsi Auditor Atas Tingkat Efektivitas Red Flag untuk Mendeteksi Kecurangan . *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* , 345-354.
- Sandari, T. E., & Ariputra, H. A. (2022). The Influence Of The Whistleblowing System On Fraud Detection In Efforts To Eradicate Corruption. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 39-53.
- Sari, R. P., Hastuti, S., & Ratnawati, D. (2019). *Pemeriksaan Akuntansi dan contoh kasus di Indonesia* . Surabaya : Scopindo Media Pustaka .
- Septianingsih, D., Idawati , W., & Darmastuti, D. (2021). Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgement, dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 812-833.
- Sihombing, E., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Kehalihan Auditor dan Independensi Terhadap Audit Jugement . *JIMMBA (Jurnal ilmiah mahasiswa manajemen, bisnis, dan akuntansi)* .
- Siregar, W. M. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Audit, Kompleksitas Dokumen Audit, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Barat* . Aceh Barat : Unimal Press.
- Suciwati, D. P., Astari , N. A., & Bagiada, I. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skiptisisme profesional dan Time Budget Pressure Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud . *Jurnal Riset Terapan Akuntansi* .

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung : Penerbit Alfabeta .
- Sunarsih, N. M., Yuliasuti, N. I., & Suartawan, I. (2021 ). Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik Provinsi Bali . *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* , 233-242.
- Susanto, Y. (2020). *Integritas Auditor Pengaruhnya Dengan Kualitas Hasil Audit* . Yogyakarta : CV Budi Utama .
- Tedjasukma, F. N. (2012). Pentingnya Red Flag bagi Auditor Independen untuk Mendeteksi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* .
- William, & Anton. (2019). The Effect Of Task Complexity, Auditor Experience and Auditor Competence On Audit Judgement (Study On Publik Accountant Offices In Pekanbaru and Padang). *Bilancia*.
- Yulyvia, & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh Debt Default, Disclosure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *e-Proceeding of Management*, 4898.
- Zakaria, F., Oktoriza, L. A., Setyahuni, S. W., & Anandita, R. (2023). Pengaruh Pemahaman Red Flag Terhadap Deteksi Kecurangan Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi . *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, 195-204.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Mapping Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penerbit	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit <i>Judgment</i> , dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit	Prosiding Biema ( <i>Business Management, Economic, and Accounting National Seminar</i> ). Vol.2, 2021, Hal 812-833	Dahlia Septianingsih, Wiwi Idawati, Dewi Darmastuti	Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini audit, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini audit, terdapat pengaruh signifikan antara audit <i>judgment</i> terhadap ketepatan pemberian opini audit, dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini audit.
2	Pengaruh Professional <i>Judgement</i> Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan	<i>Management Studies and Entrepreneurship Journal</i> , Vol 3(5) 2022 : 3306-3316 <a href="http://journal.yrpioku.com/index.php/msej">http://journal.yrpioku.com/index.php/msej</a>	Elna Marsye Pattinaja, Senda Leatemia, Muhammad F Laitupa, Hempry Putuhena (2022)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Professional <i>Judgement</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemampuan Auditor internal pemerintah Mendeteksi Kecurangan dan Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor internal pemerintah Mendeteksi Kecurangan.



3	<p><i>Effect Of Audit Standard Compliance, Digital Audit, Time Budget Pressure On Red Flag and Audit Delay (Study At Public Accounting Firm In Surabaya City)</i></p>	<p>JEA 17 (Jurnal Ekonomi Akuntansi). E-ISSN 2527-3264 Vol 8. N0 1. April 2023</p>	<p>Nanda Oktaviyanto, Tri Ratnawati (2023)</p>	<p>Kepatuhan Standar Audit hasil pengujian menunjukkan bahwa kepatuhan standar audit berpengaruh signifikan terhadap <i>red flag</i>. <i>Digital Audit</i> hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>digital</i> audit tidak berpengaruh secara langsung terhadap terjadinya <i>red flag</i>, namun <i>red flag</i> dapat terjadi karena kecurangan digital audit. <i>Time Budget Pressure</i> hasil pengujiannya menunjukkan bahwa <i>time budget pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>red flag</i>. Kepatuhan standar audit hasil pengujiannya menunjukkan bahwa kepatuhan standar audit tidak berpengaruh secara langsung terhadap terjadinya audit <i>delay</i>. <i>Digital</i> audit hasil pengujiannya menunjukkan bahwa <i>digital</i> audit tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i>. <i>Time Budget Pressure</i> hasil pengujiannya menunjukkan bahwa <i>time budget pressure</i> mempengaruhi secara signifikan terhadap audit <i>delay</i>, semakin baik kinerja auditor semakin efisien waktu yang digunakan oleh auditor. <i>Red Flag</i> hasil pengujiannya menunjukkan bahwa <i>red flag</i> mempengaruhi secara signifikan terhadap audit <i>delay</i>.</p>
---	---	--	--	--

4	Pengaruh Profesionalisme dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Opini Audit dengan Tingkat Materialitas Sebagai Variabel Moderasi	Proseding Akuntansi. ISSN : 2460-6561	Saepul Basri, Edi Sukarmanto, Mey Maemunah (2019)	Secara parsial, profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Artinya semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi juga ketepatan dalam pemberian opini audit dari seorang auditor. Secara parsial, <i>time budget pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Artinya dengan adanya <i>time budget pressure</i> kepada seorang auditor itu dapat menurunkan kualitas auditor dalam melaksanakan tugas auditnya dan akan berpengaruh pada hasil akhir audit, yaitu pemberian opini audit. Tingkat materialitas memperkuat hubungan antara profesionalisme dan <i>time budget pressure</i> dengan opini audit. Artinya jika seorang auditor profesional memiliki kemampuan untuk mengetahui dan memperkirakan tingkat materialitas pada laporan keuangan maka itu dapat meningkatkan ketepatan dalam pemberian opini audit dari seorang auditor.
---	---	---------------------------------------	---	--

5	<i>The Influence Of The Whistleblowing System On Fraud Detection In Efforts To Eradicate Corruption</i>	Jurnal Ekonomi Akuntansi. E-ISSN 2527 -3264 Vol.7 No. 2. Oktober 2022	Ellia Sandari dan Hieronimus Aldo Bagas Ariputra (2022)	Hasil penelitian pengaruh sistem <i>whistleblowing</i> terhadap deteksi kecurangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, <i>whistleblowing system</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap upaya pemberantasan korupsi dan profesionalisme auditor forensik, deteksi kecurangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap upaya pemberantasan korupsi.
6	Pengaruh Independensi, Keahlian Audit dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Surabaya)	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. E-ISSN : 2460-0585	Fauziyah dan Anang Subardjo (2018)	hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan keahlian audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor, sedangkan pengalaman audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

7	Pengaruh Penerapan <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Tindak Kecurangan Dengan Independensi Sebagai Moderator	Jurnal Ilmiah Akuntansi (JIA). Vol. 6, No. 1, Hal: 115-135. Juni 2021	Octavia Lhaksmi Pramudyastuti, Utpala Rani, Agustina Prativi Nugraheni, Ghina Fitri Ariesta Susilo (2021)	Hasil penelitian pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa penerapan <i>whistleblowing system</i> berpengaruh terhadap jumlah tindak kecurangan. hipotesis kedua, didapatkan bahwa dugaan awal variabel independensi memperkuat pengaruh antara penerapan <i>whistleblowing system</i> terhadap tindak kecurangan tidak terbukti. Sikap independensi yang dimiliki oleh auditor cenderung memperlemah hubungan antar <i>whistleblowing system</i> dengan tindak kecurangan.
8	Pengaruh Pemahaman <i>Red Flag</i> Terhadap Deteksi Kecurangan Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi	JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing). Vol. 4 No. 1, Hal: 195-204	Fakhmi Zakaria1 dan Linda Ayu Oktoriza dan Suhita Whini Setyahuni dan Rissa Anandita (2023)	Hasil penelitian ini adalah Pemahaman <i>red flag</i> berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi kecurangan, semakin baik pemahaman <i>red flag</i> , semakin baik kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi kecurangan, semakin banyak pengalaman auditor, semakin baik kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, namun pengalaman auditor tidak mampu memoderasi pengaruh pemahaman <i>red flag</i> terhadap deteksi kecurangan.

9	Faktor Internal Auditor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	Jurnal Online Insan Akuntan, Vo.4, No.2 Desember 2019, 239-252. E-ISSN: 2528-0163	Avincennia Vindy Fitriana (2019)	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>moral reasoning</i> tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, pengalaman berpengaruh secara positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, penelitian selanjutnya terdukung yang berarti ada beda antara kemampuan mendeteksi kecurangan auditor berdasarkan tipe kepribadian auditor, dan terdapat perbedaan kemampuan mendeteksi kecurangan auditor wanita dengan auditor pria.
10	Ketepatan Pemberian Opini Auditor : Survey Terhadap Auditor di Yogyakarta	Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol.17 No.2 Bulan Desember 2017 p-ISSN: 1411-4054/e-ISSN: 2579-3217	Abriyani Puspaningsih dan Noeroel Fadlilah (2017)	Hasil penelitian variabel Skeptisisme Profesional berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor, Pengalaman tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor, Situasi Audit berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini auditor, Keahlian tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan pemberian opini, dan Beban kerja tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan pemberian opini

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



YAYASAN PERGURUAN 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN (S1)  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN (S2)  
PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU EKONOMI (S3)

TERAKREDITASI  
TERAKREDITASI  
TERAKREDITASI  
TERAKREDITASI

Kampus: Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118, Telp (031) 5931800 Ext 140 , 141, E-mail: [feb@untag-sby.ac.id](mailto:feb@untag-sby.ac.id).

Nomor : 3314/K/FEB/X/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Ijin Untuk  
Mengadakan Penelitian**

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya  
Alamat Terlampir

**Dengan hormat,**

Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata 1, maka mahasiswa diwajibkan untuk menyusun dan mempertahankan skripsi sebagai hasil penerapan pelajaran teori serta praktek yang diperoleh berdasarkan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dengan ini kami mohon perkenan Bapak / Ibu untuk memberikan ijin kepada mahasiswa :

Nama : RIKHZA MASFA'ANI  
N. P. M : 1222000103  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi  
Alamat : Dsn. Kalimati Barat RT. 06/RW. 03 Desa Kalirejo Dukun  
Gresik  
Telp./HP. 085780102510

Guna melakukan penelitian pada :  
AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI SURABAYA  
untuk memperoleh data sesuai dengan Skripsi yang sedang disusunnya dengan judul  
"PENGARUH AUDIT JUDGEMENT, TIME BUDGET PRESSURE,  
WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP RED FLAG DAN OPINI AUDIT (STUDI  
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SURABAYA)"

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Surabaya, 26 Oktober 2023



Prof. Dr. H. Slamet Riyadi, MSi, Ak. CA  
NPP. 20220.93.0319

### Lampiran 3. Daftar Kuesioner

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i responden

Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner dalam rangka penelitian saya yang berjudul :

**“PENGARUH AUDIT *JUDGEMENT*, *TIME BUDGET PRESSURE*, *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP *RED FLAG* DAN OPINI AUDIT (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya)”**

Kuesioner ini terdiri atas sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab kuesioner. Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih dan saya mohon maaf apabila terdapat pernyataan yang kurang berkenan.

**Penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :**

1. Auditor yang bekerja di kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya
2. Minimal telah bekerja selama 1 tahun
3. Bersedia mengisi kuesioner

**Petunjuk Pengisian Kuisisioner:**

1. Tulis terlebih dahulu identitas anda pada kolom yang sudah disediakan
2. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat
3. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan
4. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda dengan memberi tanda centang (√)
5. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Skor/nilai jawaban adalah sebagai berikut :

**Skor /Nilai 1 : Sangat tidak setuju (STS)**

**Skor /Nilai 2 : Tidak setuju (TS)**

**Skor/ Nilai 3 : Netral (N)**

**Skor/ Nilai 4 : Setuju (S)**

**Skor/ Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)**

## KUESIONER IDENTITAS RESPONDEN

Dibawah ini adalah daftar informasi mengenai identitas responden, mohon untuk diisi sesuai keadaan yang sebenarnya, serta memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan.

1. Nama Responden : .....
2. Nama KAP : .....
3. Alamat KAP : .....
4. Umur :  < 25       26-35  
 36-55       > 55
5. Jenis kelamin :  Laki-Laki     Perempuan
6. Pendidikan terakhir :  D3     S1     S2     S3
7. Jabatan :  Partner  
 Junior Auditor  
 Senior Auditor  
 Lain-lain  
Sebutkan.....
8. Berapa lamakah anda bekerja sebagai Auditor?  
 1-3 tahun     > 3 tahun     > 5 tahun     > 10 tahun

**Catatan : Kami akan menjaga kerahasiaan data dan jawaban kuesioner Bapak/Ibu/Saudara/i**



**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL AUDIT *JUDGEMENT***

No	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut :						
<b>I. Indikator : Tingkat Materialitas</b>						
1.	Ketika memberikan <i>judgement</i> terhadap hasil audit, auditor harus mempertimbangkan materialitas pada tingkat laporan keuangan					
2.	Dalam merencanakan <i>judgement</i> terhadap hasil audit, auditor harus mempertimbangkan materialitas pada tingkat saldo rekening					
<b>II. Indikator : Tingkat Risiko Audit</b>						
3.	Saat memberikan <i>judgement</i> terhadap hasil audit, auditor harus mempertimbangkan risiko bawaan yang berhubungan dengan saldo akun tersebut					
4.	Auditor diwajibkan untuk menetapkan risiko pengendalian dalam suatu saldo akun tertentu ketika memberikan <i>judgement</i>					
<b>III. Indikator : Kepatuhan Auditor Terhadap SA 315</b>						
5.	Seorang auditor harus bisa menilai risiko kesalahan penyajian material sesuai dengan SA 315					
6.	Terjadinya indikasi gagal audit karena auditor melakukan audit tanpa berdasarkan SA 315					

**VARIABEL DAFTAR PERNYATAAN UNTUK *TIME BUDGET PRESSURE***

No	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut :						
<b>I. Indikator : Efisiensi Anggaran Waktu</b>						
1.	Merasa sulit untuk menyelesaikan tugas dengan efisien karena tekanan anggaran waktu yang tinggi					
2.	Efisiensi penyelesaian tugas audit diukur oleh <i>time budget pressure</i>					
<b>II. Indikator : Keketatan Anggaran Waktu</b>						
3.	Keketatan anggaran waktu membuat saya merasa menyelesaikan proses audit pada batas <i>time budget pressure</i> merupakan suatu kewajiban					
4.	Kesesuaian penugasan audit dengan <i>time budget pressure</i> dijadikan ukuran penilaian kinerja dari atasan					
<b>III. Indikator : Kepatuhan Auditor Terhadap SA 450</b>						
5.	Dalam melakukan proses audit, auditor harus melakukannya sesuai dengan SA 450					
6.	Terjadinya indikasi kecurangan yang dilakukan oleh auditor karena tidak berdasarkan SA 450					

**VARIABEL DAFTAR PERNYATAAN UNTUK *WHISTLEBLOWING*  
SYSTEM**

No	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut :						
<b>I. Indikator : Aspek Struktural</b>						
1.	Setiap pegawai berkomitmen untuk melaporkan setiap temuan adanya pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan yang dikerjakan.					
2.	Adanya kebijakan terhadap perlindungan pelapor					
3.	Memiliki unit independen yang mengelola <i>whistleblowing system</i> secara terpisah dalam pengawasannya					
4.	Terdapat sumber daya yang berkualitas sebagai fasilitas pelaporan pelanggaran					
<b>II. Indikator : Aspek Operasional</b>						
5.	Memiliki media khusus untuk penyampaian laporan pelanggaran					
6.	Perlunya penjadwalan sosialisasi kepada seluruh karyawan yang melihat tindakan kecurangan agar segera melaporkannya					
7.	Adanya jaminan atas kerahasiaan pelapor pelanggaran					
<b>III. Indikator : Aspek Perawatan</b>						
8.	Mengadakan pelatihan kepada seluruh karyawan atas adanya aplikasi <i>whistleblowing system</i>					
9.	Adanya komunikasi antara <i>whistleblowing system</i> dengan karyawan mengenai hasil penerapan <i>whistleblowing system</i> secara berkala					
10.	Terdapat penghargaan yang diberikan atas berjalannya pelaksanaan <i>whistleblowing system</i>					

## VARIABEL DAFTAR PERNYATAAN UNTUK *RED FLAG*

No	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut :						
<b>I. Indikator : Tekanan</b>						
1.	Tekanan pekerjaan dalam entitas yang membuat munculnya <i>red flag</i> , dianggap oleh auditor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan auditor dalam memberikan opini audit					
2.	Tuntutan gaya hidup karyawan dalam entitas dapat menjadi pengaruh munculnya <i>red flag</i>					
3.	Pengaruh lingkungan kerja yang membuat tidak puas menjadi sebuah indikator penyebab munculnya <i>red flag</i>					
<b>II. Indikator : Kesempatan</b>						
4.	<i>Red flag</i> dapat muncul karena kontrol yang lemah					
5.	Auditor dapat membaca munculnya <i>red flag</i> karena terjadinya kesempatan					
6.	Auditor memandang tidak adanya mekanisme audit yang jelas akan menyebabkan terjadinya <i>red flag</i>					
<b>III. Indikator : Rasionalisasi</b>						
7.	Auditor tidak diperbolehkan berpihak kepada siapapun dalam melaksanakan tugas audit					
8.	Kantor Akuntan Publik harus memiliki keputusan yang rasional dalam memberikan opini di dalam laporan audit yang dikerjakan oleh auditornya					

<b>IV. Indikator : Kemampuan</b>						
9.	<i>Red flag</i> terjadi berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh pihak yang berkedudukan penting dalam suatu emiten.					
10.	Auditor tidak mampu membaca kelemahan dari sistem internal perusahaan.					

**VARIABEL DAFTAR PERNYATAAN UNTUK OPINI AUDIT**

No	PERNYATAAN	NILAI				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut :						
<b>I. Indikator : Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan</b>						
1.	Merasa cukup dengan penyajian laporan keuangan Perusahaan sebagai bahan pembuatan opini audit					
2.	Perlunya bukti pendukung dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan					
<b>II. Indikator : Kewajaran atas Informasi yang telah diaudit, ketidakjujuran, dan kelengkapan informasi</b>						
3.	Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, berdasarkan kewajaran atas informasi yang telah di audit					
4.	Ketidakjujuran hasil audit akan berdampak pada hasil opini audit					
<b>III. Indikator : Kepatuhan Auditor Terhadap SA 700</b>						
5.	Seorang auditor harus memberikan opini wajar tanpa modifikasi berdasarkan ketentuan yang ada pada SA 700					
6.	Pemberian opini wajar tanpa modifikasi harus diikuti dengan bukti-bukti yang sesuai dengan ketentuan pada standar audit.					
<b>IV. Indikator : Kepatuhan Auditor Terhadap SA 705</b>						
7.	Auditor boleh memberikan opini wajar dengan modifikasi tanpa harus memperhatikan SA 705.					
8.	Terjadinya indikasi kecurangan karena auditor melakukan audit tanpa mengetahui isi dari ketentuan SA 705.					

**Lampiran 4. Hasil Kompilasi Jawaban Kuesioner**

**INDIKATOR VARIABEL AUDIT *JUDGEMENT***

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6						
4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	5
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4
4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3
4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3
5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	3
5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4
5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4
5	5	5	5	5	2	4	4	3	4	3	4
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
4	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5
4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5
4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4
4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	5	5	3	4	4
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
5	3	5	5	3	2	4	4	4	4	4	4
						4	4	4	4	4	4
						4	4	4	4	4	4

**INDIKATOR VARIBEL *TIME BUDGET PRESSURE***

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6						
4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
4	3	5	5	5	5	2	4	5	4	4	4
4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3
4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3
3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4
3	3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5
2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4
3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5
5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	5
2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4
5	4	5	2	5	5	4	3	5	4	5	5
2	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4
4	1	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	5	3	2	2	4	4	4	4	4



**INDIKATOR VARIABEL *WHISTLEBLOWING SYSTEM***

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10
5	5	5	4	4	4	4	4	5	5
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
4	5	5	3	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5	4	5
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3
5	5	4	5	5	4	5	4	5	4
5	4	3	4	4	4	4	4	5	5
4	4	5	5	5	4	4	2	4	4
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5	4	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	5	5	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	5
4	4	4	4	4	4	3	4	4	5
2	3	4	4	2	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
5	5	3	4	2	4	3	3	3	2
4	5	5	4	3	4	5	4	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4

5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	5	5	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	5	4	4	3
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	3	4	3	5	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	5	5	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	3	4	4	5	4	4	4
5	5	3	3	4	4	5	5	5	4
5	4	3	4	4	5	4	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5	4	4	5	5
4	5	4	5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	5	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	5

**INDIKATOR VARIABEL *RED FLAG***

Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	4	5	4	5	5
5	5	5	4	5	4	5	4	4	5
4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
3	3	3	4	4	3	4	4	3	3
4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
3	3	3	4	4	3	4	5	3	4
5	4	4	5	2	4	4	5	4	5
4	3	3	4	4	3	5	4	3	3
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	2	2	5	3	5	5	5	2	2
4	2	2	2	2	3	5	5	5	5
3	2	2	5	3	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	3	4	3	5	5	4	4
2	2	2	2	2	2	5	5	2	2
4	4	2	4	4	5	5	5	5	1
3	3	4	4	4	4	5	5	3	2
3	3	4	4	4	4	5	5	3	2
3	3	4	4	4	4	5	5	3	2
3	3	4	4	4	4	5	5	3	2
4	2	2	4	4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	2
3	3	3	4	4	3	4	4	3	3
3	5	4	4	2	3	4	4	2	5
4	1	4	5	2	4	5	5	1	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	4	5	5	4




**INDIKATOR VARIABEL OPINI AUDIT**

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	5	4	5	5	4	4
4	4	3	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	3	3
4	5	5	4	4	5	4	4
3	4	4	5	5	5	2	2
4	4	4	5	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	2	4
5	5	5	5	5	5	1	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5
3	5	5	5	5	5	1	1
3	4	4	4	4	4	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4
3	5	5	5	3	3	4	4
2	5	5	4	2	5	2	4
4	5	4	4	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	2	4
2	5	5	5	5	5	2	4
2	5	5	5	5	5	2	4
2	5	5	5	5	5	2	4
2	5	5	5	5	5	2	4
4	4	5	4	4	4	3	2
4	4	4	4	4	4	2	4
3	4	4	4	4	4	2	4
5	4	3	2	3	5	1	3
3	4	4	5	3	4	2	3
4	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	3	3	3	4
2	5	1	5	1	5	1	5
2	4	4	5	2	5	2	3
2	4	4	4	3	4	3	3
2	4	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	3	4	3	3
4	5	4	5	3	5	3	4

5	5	4	4	4	4	5	5
4	3	4	4	3	4	3	4
2	4	4	4	3	4	4	4
3	4	5	4	3	4	2	3
2	4	4	5	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	2	3
4	5	5	5	5	5	2	4
4	5	5	5	5	5	2	4
4	5	5	4	5	5	3	4
4	4	5	5	5	4	2	5
5	5	5	5	5	5	1	2
4	4	4	4	4	4	1	2
4	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4	2	2
5	4	4	4	3	4	1	4
4	5	4	4	5	4	2	4
5	4	5	4	4	4	1	5
2	2	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4


Lampiran 5. Kartu Bimbingan



**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Kampus: Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118. Telp. (031) 5931800 Pst 140&141 E-mail: feb@untag-sby.ac.id

**SEMESTER**  
Gasal / Genap

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**



Nama Mahasiswa / NBI : RIKHZA MASFA'ANI  
 Nama Pembimbing : Prof. Dr. Tri Ratnawati, SE, MS, Ak. CA, CPA  
 Judul Skripsi : PENGARUH AUDIT JUDGEMENT, TIME BUDGET PRESSURE, WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP RED FLAG DAN OPINI AUDIT (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya)  
 Mulai Program Skripsi : Semester 7... Thn. Ak. 2020... Selesai Bimbingan Tanggal 18 Desember 2023

No.	HARI / TANGGAL	KONSENTRASI		PARAF
		BAB / HAL	KETERANGAN REVISI	
1	Senin 4/09 2023	judul	kompletasi	<i>[Signature]</i>
2	Senin 11/09 2023	judul	aca	<i>[Signature]</i>
3	Senin 2/10 2023	bab I, II, III	kompletasi, revisi	<i>[Signature]</i>
4	Senin 9/10 2023	---	aca	<i>[Signature]</i>
5	Senin 16/10 2023	7 IV, V	kompletasi	<i>[Signature]</i>
6	"	11 IV, V	revisi	<i>[Signature]</i>
7	"	11 I - 22 V	aca	<i>[Signature]</i>

Perpanjangan I \_\_\_\_\_  
 Semester : \_\_\_\_\_  
 Th. Ak. : \_\_\_\_\_  
 Paraf Kajar : \_\_\_\_\_

Surabaya, 18-12-2023  
*[Signature]*  
Prof. Dr. Tri Ratnawati, SE, MS, Ak. CA, CPA  
 (Nama dan tanda tangan Pembimbing)  
 MS. CA. CPA

## Lampiran 6. Bukti Publish



UNIVERSITAS 45 SURABAYA  
**FAKULTAS EKONOMI**

JURUSAN : **MANAJEMEN & AKUNTANSI** (STATUS TERAKREDITASI)  
 Komplek Gedung Juang 45 Jatim, Jl. Mayjen Sungkono, Surabaya Telp.  
 (031) 5624940

### SURAT KETERANGAN PENERBITAN JURNAL

Nomor : 11.2.28/016/FE/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. Ir. Achmad Daengs GS, SE.,MM.,CPPM.,CPE**

Jabatan : Pemimpin Redaksi Jurnal Ekonomika45

Menerangkan bahwa Saudara :

**Nama : Rikhza Masfa'ani, Tri Ratnawati**  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Telah menyerahkan artikel yang layak untuk dipublikasikan.

Judul Artikel :

**PENGARUH AUDIT JUDGEMENT, TIME BUDGET PRESSURE,  
 WHITSLEBLOWING SYSTEM TERHADAP RED FLAG DAN OPINI  
 AUDIT**

Yang akan diterbitkan di Jurnal Ekonomika 45 Volume 11. No. 2, JUNI 2024.  
 e-issn 2798-575X (online,) p-issn 2354-6581 (print)

Telah di check melalui aplikasi Turnitin dan memenuhi syarat untuk di terbitkan.  
 Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk  
 dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 19 Desember 2023

Pemimpin Redaksi  
 Jurnal Ekonomika '45



*Achmad Daengs*



**Dr. Ir. Achmad Daengs GS, SE.,MM.,CPPM.,CPE**

NIRA.991510710161004814023



## Lampiran 7. Hasil Turnitin

PENGARUH AUDIT JUDGEMENT, TIME BUDGET PRESSURE,  
WHITSLEBLOWING SYSTEM TERHADAP RED FLAG DAN OPINI  
AUDIT (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah  
Surabaya)

### ORIGINALITY REPORT

<b>16%</b>	<b>17%</b>	<b>9%</b>	<b>13%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.untag-sby.ac.id</b> Internet Source	<b>9%</b>
<b>2</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>iapi.or.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Negeri Jakarta</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Hantono Hantono, Riko Fridolend Sianturi.</b> <b>"Pengaruh Pengetahuan pajak, sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak pada UMKM kota Medan", Owner, 2022</b> Publication	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.umsu.ac.id</b>	

	Internet Source	1 %
8	Submitted to Universitas Tadulako Student Paper	1 %
9	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	1 %
10	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
11	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.umy.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On